Lampiran

- I. PEDOMAN WAWANCARA
- II. VERBATIM SUBJEK 1,2,3 DAN 4
- III. HORIZONTALISASI SUBJEK 1,2,3 DAN 4

A. Pedoman Wawancara

Opening

1. Memperkenalkan diri
 - Perkenalkan saya Hanan Muslim, Mahasiwa Psikologi Unissula, Semarang.
2. Menjelaskan tujuan dari wawancara
 - Jadi saya ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya yaitu Ketahanan diri (*Resiliensi*) pada narapidana seumur hidup.
3. Wawancara di mulai
 - Apakah wawancara bisa kita mulai?

Isi

4. Bagaimana kronologis cerita mula anda mendapatkan vonis hukuman seumur hidup?
5. Bagaimana perasaan anda saat mendapatkan keputusan hakim tentang seumur hidup ?
6. Saat berada dalam sidang apakah anda berusaha melakukan pembelaan ?
7. Jika iya apa bentuk usaha anda ? jika tidak mengapa demikian ?
8. Kapan anda mendapatkan keputusan hakim tentang vonis seumur hidup ?
9. Berapa usia anda saat mendapatkan vonis seumur hidup ?
10. Apa saja yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari Anda setelah mendapat keputusan tersebut tersebut ?

Aspek Regulasi Emosi

11. Bagaimana perasaan anda ketika harus mengawali kehidupan di dalam LAPAS ?
12. Saat menerima keputusan hakim, apakah anda berusaha mengontrol emosi anda ?

13. Jika iya bagaimana usaha yang anda lakukan ? jika tidak bagaimana perasaan anda saat itu ?
14. Apakah usaha yang anda lakukan untuk menerima kondisi anda ?
15. Bagaimana cara Anda menyikapi hal tersebut?
16. Bagaimana usaha anda dalam mengontrol emosi anda ?

Aspek Kontrol Impuls

17. Apakah Anda memiliki keinginan terpendam selama menjalani masa tahanan ?
18. Jika iya apa sajakah keinginan anda ? jika tidak mengapa demikian ?
19. Bagaimana anda mengontrol keinginan tersebut selama anda didalam LAPAS ?
20. Apa yang anda lakukan untuk bisa memenuhi keinginan anda ?

Aspek Optimisme

21. Apakah ada hal yang membuat anda terus termotivasi selama menjalani masa tahanan ini ? jika iya apakah itu ? jika tidak mengapa demikian ?
22. Bagaimana pandangan anda tentang masa depan ?
23. Apa hal yang ingin anda lakukan di masa depan ?
24. Bagaimana usaha anda untuk menggapai keinginan anda ?

Aspek Casual Analysis

25. Apakah anda pernah mencoba mengevaluasi diri ?
26. Jika iya bagaimana anda mengevaluasi diri anda ? jika tidak mengapa demikian ?
27. Apakah anda merasa ada perubahan sikap setelah melakukan evaluasi diri ?
28. Jika iya perubahan apa yang anda rasakan ? jika tidak mengapa demikian ?
29. Bagaimana usaha anda memaknai keterpurukan anda ?
30. Apakah anda ingin melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari ?

31. Jika iya mengapa demikian ? jika tidak mengapa demikian ?

Aspek Empati

32. Apakah anda pernah melihat orang lain yang bernasib sama seperti anda ?

33. Jika iya bagaimana tanggapan anda tentang orang tersebut ?

34. Jika tidak mengapa demikian ?

35. Apakah yang anda lakukan kepada orang tersebut ?

36. Apakah saudara pernah memberi semangat kepada narapidana yang lain ?

37. Jika iya bagaimana anda memberikan semangat tersebut ?

38. Bagaimana keadaan narapidana tersebut setelah anda menyemangatnya ?

Aspek Efikasi Diri

39. Setelah anda mengevaluasi diri, apakah anda mampu menyelesaikan masalah anda ? jika iya bagaimana anda melakukannya ?

40. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi suatu permasalahan ?

41. Apakah usaha yang anda lakukan untuk menyelesaikan masalah anda ?

Aspek Reaching out

42. Bagaimana usaha anda untuk bangkit dari peristiwa yang anda alami ?

43. Apa pelajaran yang dapat anda ambil dari pengalaman hidup anda ?

Penutup

44. Mengucapkan terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan informasi secara mendetail

- Saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang Anda berikan kepada saya, dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sudah saya ajukan dengan sangat baik. Semoga pengalaman yang anda alami ini dapat menjadi pelajaran untuk kita khususnya bagi saya pribadi.

45. Memberikan semangat dan dukungan atas peristiwa yang pernah dialaminya.

- Semoga kejadian yang pernah menimpa Anda dapat menjadikan Anda menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tentunya dapat terus semangat dalam menjalani hidup dan kehidupan yang terus semakin membaik ke depannya.

B. Verbatim Subjek 1,2,3 dan 4

Hasil Wawancara Subjek 1

Nama : R
 Usia : 54
 Vonis : Seumur Hidup (10th)
 Tanggal : 19 Februari 2019
 Pekerjaan : Tidak Bekerja

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Selamat siang mbak
2	Subjek 01	Selamat Siang juga, ada apa yaa mas saya dipanggil kesini !
3	Peneliti	Iyaa mbak, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Hanan Muslim, dari Fakultas Psikologi, emm dulu saya dah pernah magang di sini kok mbak, jadi saya melanjutkan penelitian skripsi saya disini.
4	Subjek 01	Lalu aku mau diapain mas ?
5	Peneliti	Tenang se mbak, saya cuman wawancara saja kok dengan mbaknya. Terkait dengan ketahanan diri warga binaan yang seperti mbak
6	Subjek 01	Seperti aku ? maksudnya yang SH (Seumur Hidup), yang seumur hidup ini !
7	Peneliti	Iya mbak, karena saya mengerti sekali keadaan mbak, pastilah nggak segampang itu, dan mbak pasti harus bisa menguatkan diri untuk itu. Makane mbak aku kesini untuk minta resep e mbak e ? mungkin bisa untuk pembelajaran aku dan teman-teman lainnya.
8	Subjek 01	Waaah ya ojo aku to mas. Mbok yang lain aja
9	Peneliti	Yang lain nanti juga saya tanyain kok mbak
10	Subjek 01	Saya masih ada kerjaan lo mas di sana, nganter obat ya muter-muter, ya banyak pekerjaan aku. Nanti klo aq gak balik-balik di marahin ibu e , direwelin nanti.
11	Peneliti	Tenang mbak gak lama kok. Sebentar ae
12	Subjek 01	Mbok seng liyo ae to mas.

13	Peneliti	hahah, rak popo mbak sebentar ae kok mbak
14	Subjek 01	Hmm ya wes, janji lo ya sebentar aja.
15	Peneliti	Iya mbak, btw saya dengan mbak siapa ini ?
16	Subjek 01	Namaku R
17	Peneliti	Usia mbak ?
18	Subjek 01	44 tahun saya sudah sepuluh tahun lo disini
19	Peneliti	Sebelumnya mbak kerjanya apa ya ?
20	Subjek 01	Aduhh. apa ya momong ponakan gitu aja lah
21	Peneliti	Jadi dulu mbak ikut bantu momong ponakan. Kalo pekerjaan tetap e mbak ?
22	Subjek 01	(menggelengkan kepala) tau lah
23	Peneliti	Baiklah mbak, Klo boleh tahu kena kasus apa ?
24	Subjek 01	Itu eemm Narkoba,
25	Peneliti	Tertangkap pas usia berapa mbak ?
26	Subjek 01	Waktu itu 37 tahun
27	Peneliti	Boleh tahu, bagaimana proses sidang mbak ros ?
28	Subjek 01	Ya gitu lah mas
29	Peneliti	Ya gitu yang gimana ya mbak ?
30	Subjek 01	Ya pokoknya gitulah ada hakim saya duduk trus ketok palu masuk sini gitu aja.
31	Peneliti	Okee. Mbak e pas itu sidang dimana to pas itu ?
32	Subjek 01	Saya sidang di Semarang sini. Makane aku juga dapet disini.
33	Peneliti	Ooo. Lalu apa yang mbak rasakan pas masa persidangan ?
34	Subjek 01	Aduuh, gimana ya mas, kiamat rasanya, mau mati aja rasanya, membayangkan saya harus hidup selama ini, gak tau deh masa depan saya seperti apa.
35	Peneliti	Lalu pas denger vonis seumur hidup gitu gimana perasaanya ?
36	Subjek 01	 (diam) aku dah gak mau inget-inget mas masalah itu. Dah tak buang jauh-jauh. Gak enak kalo di suruh inget-inget, rasanya to mas bikin pusing, mual, wes pokoknya semua jadi 1 numpuk. Pokoknya gak enak mas rasanaya kalo disuruh inget-inget.
37	Peneliti	Okee. Apa yang membuat mbak berusaha dengan keras melupakannya ?
38	Subjek 01	Ya gimana ya mas, kalo diinget proses itu yaa rasanya mau kiamat, kenapa yaa saya berbuat seperti itu dulu, tapi semuanya sudah lewat yaa, mending saya lupain aja trus lanjutin hidup, kalo di inget yaa sudah masa lalu, sudah gak ingin tak ulangi, dah gak ingin kembali lagi lah mas.
39	Peneliti	Lalu bagaimana usaha mbak pas itu biar gak terlalu larut dalam perasaan mbak ?

40	Subjek 01	Yaa pada saat terjadi benturan-benturan itu, rasanya memang sudah(Memandang kebawah) putus asa, gelap. Pikiranya pingin bunuh dirilah, macem-macemlah, tapi ya saya kembalikan semuanya sama Tuhan,saya pengen deket dengan Yesus lah mas
41	Peneliti	Maaf kalo boleh tahu mbak e agamne apa ya ?
42	Subjek 01	Saya kan kristen mas
43	Peneliti	Oke mbak. Pas persidangan mbak apakah mbak di berikan pendampingan kerohanian ?
44	Subjek 01	Iya mas ada
45	Peneliti	Ada pengaruhnya gak mbak dengan adanya pendampingan itu buat ,bak ?
46	Subjek 01	Yaa sedikit luapan-luapan emosinya agak mereda. Jadi agak lebih tenang, gimana yaa adeem gitu rasanya, dengan adanya pendamping saya itu
47	Peneliti	Apakah ada keluarga yang mendampingi ?
48	Subjek 01	Ndak mas, aku kan disini sendirian.
49	Peneliti	tapi keluarga mengetahui mbak kena kasus ini?
50	Subjek 01	Ya tahu, cuman mereka semua kan di jakarta. Jadi gak ada yang temenin.
51	Peneliti	Ooh jadi karena pada di Jakarta mbak e disini sendiri. Bagaimana keadaan mbak setelah menerima hukuman seumur hidup ?
52	Subjek 01	Awal memang tahun pertama tahun ke 2 terjadi, ooh luapan keputus asaan, kejengkelan pokoknya semua, numpuk jadi 1. Sampe kepikiran mau bunuh diri. Tapi ditahun-tahun berikutnya. Banyak yang dukung saya, sampe saya bisa pelan-pelan melupakan. Saya buat hidup ini happy terus wes
53	Peneliti	La trus kalo tiba-tiba kepikiran gimana ?
54	Subjek 01	Maksudnya mas ?
55	Peneliti	Kalau misal tiba-tiba terlintas gitu masa masa pas sidang apa yang mbak lakukan ?
56	Subjek 01	 (memandang keatas) kadang memang mas, itu akan timbul pada saat tertentu, tapi pada saat itu saya akan lebih banyak diem. Saya merenung kenapa saya harus begini, kenapa saya harus mengalami kejadian seperti ini. Tapi akhirnya saya kembalikan ke Gereja mas. Kadang kalo enggak sempet ke Gereja ya saya kadang curhat ke temen-temen saya yang disini. Semua baik-baik kok orangnya sama saya
57	Peneliti	Oke mbak, kalo curhat biasane sma siapa mbak ?
58	Subjek 01	... ihh mas e mau tau deh.
59	Peneliti	ya biasane kan kalo pas posisi gitu, biasane butuh temen curhat to mbak, biasane sama siapa ?

60	Subjek 01	Iya biasa ne ada temen, tapi paling sering sama ibu wali
61	Peneliti	Siapa ibu waline mbak ros ?
62	Subjek 01	Ibu fenny mas, ya yang ngurus saya di kesehatan
63	Peneliti	Kira-kira sering curhat apa mbak sma bu fenny ?
64	Subjek 01	 apa yaa biasa sih mas, ya masalah temen, masalah keluarga, paling juga masalah hukuman, gimana saya harus kedepanya.
65	Peneliti	Pernah gak mbak menyesali perbuatan mbak ini ?
66	Subjek 01	Ya pasti lah mas, setelah semua ini, saya sangaaaat menyesaal sekali, saya merusak hidup saya sendirilah, selain itu keluarga saya juga kena dampaknya.
67	Peneliti	Nah pas mbak menyesali hidup mbak e tadi. Bagaimana mbak mengevaluasi diri mbak ?
68	Subjek 01	 ehmm ya pokoknya saya sekarang sering baik-baik aja deh sma orang
69	Peneliti	Supaya apa mbak ?
70	Subjek 01	ya karma kan ada ya mas, dan saya percaya itu. Kalo kita baikin orang yaa, suatu saat kita bakalan dibaikin, gitu aja
71	Peneliti	Oh ya mbak. Mbak pernah punya angan-angan nggak ?
72	Subjek 01	Yaa walau saya hidup begini, saya juga pengen berangan-anga juga to mas.
75	Peneliti	Apa itu mbak ?
76	Subjek 01	Ya jelas lah pengen bebas
77	Peneliti	Okee, tapi mbak menyadari kan kan kalo selama didalam lapas angan tersebut akan sulit dilakukan,
78	Subjek 01	.. iya sih (mengangguk pelan)
79	Peneliti	Nah apa yang mbak lakukan ? supaya mbak gak terlalu larut dan jadi beban pikiran ?
80	Subjek 01	Ya aku selalu ngomong sama diriku sendiri, apa yang telah saya lakukan, apa yaang selama hidupku sampe setua ini, apa yang telah merugikan orang lain, merugikan diri saya sendiri, tapi Tuhan tuh gak pernah tidur, Tuhan tahu apa yang terbaik buat kita. Entah kedepannya saya bebas apa nggak. Gak aku pikirin mas
81	Peneliti	Lalu bagaimana tanggapan teman-teman mbak yang ada disini ?
82	Subjek 01	Ya semua baik-baik lah mas,
83	Peneliti	Sering memberi support ke mbak ?
84	Subjek 01	Ya sering, kita sering lah saling kasih support.
85	Peneliti	Kalo boleh tau Support dalam bentuk apa itu mbak ?
86	Subjek 01	Yaa kadang kita kondisi down itu, salah satu lah. kita masing-masing saling kasih dukungan, kamu kuat kok, kamu kuat kok. Udah belum sih mas
87	Peneliti	Belum mbak masih ada sedikit lagi yaa. Oh ya mbak apa yang membuat mbak itu termotivasi ?

88	Subjek 01	 (diam)
89	Peneliti	Emm Mbak pernah memiliki peristiwa atau siapa gitu yang bikin mbak termotivasi ?
90	Subjek 01	Ehhmmm apa ya gak tau deh mas, sejauh ini saya berkeyakinan aja sama Tuhan, selalu percaya kalo suatu saat Tuhan akan membantu saya.
91	Peneliti	Baiklah bagaimana mbak melihat masa depan ?
92	Subjek 01	 ya saya melihat kalo suatu saat saya akan bebas, bisa ketemu keluarga. Saya pengeen banget ketemu keluarga
93	Peneliti	Siapa yang paling mbak ingin temui ?
94	Subjek 01	Sodara mas
95	Peneliti	Suami ?
96	Subjek 01	... (menggelengkan kepala)
97	Peneliti	Ada apa mbak dengan suami ?
98	Subjek 01	 udah ya mas saya mau balik kerja.
99	Peneliti	Oke2 mbak jangan pergi dulu, 2 pertanyaan lagi, terakhir
100	Subjek 01	Udahlah mas, gak enak aku sama ibunya
101	Peneliti	Bentar kok mbak, 1 lagi apa mbak pernah ketemu orang yang bernasib sama seperti anda ?
102	Subjek 01	Ya kalo disini ya adalah mas
103	Peneliti	Pernah nggak mak memberikan supprot sama dia ?
104	Subjek 01	Pernah mas
105	Peneliti	Seperti apa mbak ?
106	Subjek 01	Ya kadang mereka begitu masuk, awal dia nangis terus gara-gara cuman di hukum 5 tahun aja, ya saya cuman ketawa aja to hahah. Terus saya bilangin aja. Aku yang lebih lama seumur hidup aja lebih kuat kok, masak kamu enggak
107	Peneliti	Lalu bagaimana reaksinya teman mbak ?
108	Subjek 01	Ya mereka bilang oh ya ya, aku ini kan cuman segini doang masa gak bisa.
109	Peneliti	Terakhir mbak, apa pelajaran yang mbak dapat dari seluruh cerita mbak barusan ?
110	Subjek 01	 apa ya mas, kalo saya sih intinya lebih baik dari pada kemaren-kemaren, saya pengen lebih dekat lagi sama Tuhan, aku juga gak mau lagi jadi orang yang sok jagoan, pasti nanti kena karma, apa lagi yaa... oh ya jangan lupa selalu berbuat baik sama orang.
111	Peneliti	Baiklah mbak terimakasih atas waktunya, saya sangat memahami keadaan mbak e tidak mudah menjalani kehidupan seperti mbak, maka tujuan saya mewawancara mbak juga supaya ketabahan yang mbak rasakan bisa sampai ke orang lain
112	Subjek 01	... udah ya mas saya mau balik nih
113	Peneliti	Baiklah mbak saya cukupkan kan nanti kalo ada kurang

		saya panggil lagi ya.
114	Subjek 01	Aah jangan mas sama yang lain (sambil melangkah kelaur ruangan)

Hasil Wawancara Subjek 2

Nama : M S

Usia : 45

Vonis : Seumur Hidup (Dapat Grasi) {7 tahun}

Tanggal : 21 Februari 2019

Tempat : Ruang Bimpas

Baris	Pelaku	Hasil wawancara
1	Peneliti	Assalamualaikum mba
2	Subjek 2	waalaikumsalam
3	Peneliti	kalo boleh tahu dengan mbak siapa ini ?
4	Subjek 2	saya S mas
5	Peneliti	usia berapa mbak ?
6	Subjek 2	sekarang udah 56 tahun mas
7	Peneliti	kalo boleh tahu mbak e kena kasus apa ?
8	Subjek 2	Narkoba, mas
9	Peneliti	habis dari mana mbak ?
10	Subjek 2	habis ngaji mas
11	Peneliti	ooh dari musholla, tadi ibunya yang ngajar siapa mbak
12	Subjek 2	ibu dari luar
13	Peneliti	kenal gak usatdahnya ?
14	Subjek 2	gak kenal, gak nanya namanya.
15	Peneliti	mbak e tadi ngaji apa sama ibunya ?
16	Subjek 2	pengajian Qur'an mas
17	Peneliti	itu rutin mbak di sini setiap ?
18	Subjek 2	setiap senin mas
19	Peneliti	kalo hari selasa biasanya ngapain ?
20	Subjek 2	kalo selasa biasanya Qiroati.
21	Peneliti	eeh mbak e dah jilid berapa nih ?
22	Subjek 2	saya kalo yang qiroati gak ikut.
23	Peneliti	ohh bgt berarti langsung yang Qur'an begitu,
24	Subjek 2	... (mengangguk)
25	Peneliti	dah dapat berapa juz nih mbak ?
26	Subjek 2	saya sih dah sering khatam mas disini

27	Peneliti	Alhamdulillah, berarti dah bolak balik khatam terus ya, sampe hari ini kira-kira dah khatam berapa kali mbak ?
28	Subjek 2	yah dah ada 30 ato 40 kali lah mas
29	Peneliti	Alhamdulillah,
30	Subjek 2	ni saya di panggil buat konseling mas
31	Peneliti	bukan konseling sih mbak, saya mau wawancara mbaknya
32	Subjek 2	aku kira ada apaan di panggil kesini.
33	Peneliti	saya cuman mau tanya-tanya sama mbaknya, kita hanya bercerita aja, kayak ngobrol-ngobrol gitu.
34	Subjek 2	nggak mau mas, aku gak mau, aku dah capek suruh nyeritain mulu
35	Peneliti	cerita sma siapa aja mbak emangnya ?
36	Subjek 2	dulu pernah ya, dulu kayak kalian gini
37	Peneliti	sama aku atau temen ku yang lain mbak ?
38	Subjek 2	udahlah udah males ditanya-tanyain
39	Peneliti	hmmm, jadi mbak e di suruh cerita apa sih mbak sebelum e ?
40	Subjek 2	gini kegiatan sehari-hari
41	Peneliti	ooh begitu mbak, jadi gini mbak, kan saya kesini kan
42	Subjek 2	kenapa harus saya ?
43	Peneliti	karena gini ya mbak tak ceritain, jadi mbak kan saya dapat info dari bu Nur, Bu Dwi kalo mbak kan dulu pernah kena vonis seumur hidup saya tuh pengen cari resep orang yang paling sabar dari orang-orang sperti mbak.
44	Subjek 2	terus karena sekarang saya dah jadi 20 tahun gitu ?
45	Peneliti	heem, nah kan dari awal terpuruk trus mbak e alhamdulillah dapat rejeki bisa turun jadi 20 tahun, itu kan kebahagiaan tersendiri to mbak.
46	Subjek 2	kalo masalah kebahagiaan itu dunia akirat bagi saya dapt turun angka itu
47	Peneliti	itu kan nnti kita mulai dari awal.
48	Subjek 2	... Hahah (tertawa sambil mengelengkan kepala)
49	Peneliti	ada apa to mbak ?
50	Subjek 2	saya sudah capek yang begini-begini
51	Peneliti	hmm, mbak e males mengingat atau bagaimana >
52	Subjek 2	dah gak mau mengingat, dah 7 tahun yaa
53	Peneliti	dah berapa mbak ?
54	Subjek 2	7 tahun mas
55	Peneliti	waktu itu umur berapa aku yaa. Masih SMP kayaknya
56	Subjek 2	nah itu, anak saya waktu itu masih SMA kelas 1, sekarang dah punya anak. La mau gimana ?
57	Peneliti	itu perempuan mbak anaknya ?
58	Subjek 2	perempuan, lakik anak saya. Sekarang dah kerja di bank

		semuanya.
59	Peneliti	alhamdulillah
60	Subjek 2	berkat doa saya
61	Peneliti	alhamdulillah berarti itu juga berkat usaha mbak juga disini untuk anak-anaknya,
62	Subjek 2	saya dipenjara sejak dari 2012, anak saya kelas 3 SMP yang cewek. Akhirnya dia, saya gak mau, meskipun ibu di dalam saya harus sekolah, akhirnya sekolah SMA, akhire kerja di Hotel merried, gak tau, sekarang lagi cekcok sama suaminya. Sekarang ini udah kerja di bank. dan di BCA 4 bulan. kurang apaya .. stttt. banyak nasabah gitu yaa. sekarang di BRI alhamdulillah dah mulai lancar,
63	Peneliti	itu sering telpon-telponan setiap hari
64	Subjek 2	tiap hari mas, saya telponan
65	Peneliti	kalo yang anaknya lakik juga tiap hari ?
66	Subjek 2	anak saya yang lakik sekarang di bank BHS itu, yang nganter-nganter surat, di Surabaya. Anak saya yang satunya di BRI,
67	Peneliti	BRI mana Mbak ?
68	Subjek 2	BRI Surabaya mas, tadinya kan di sidoarjo. Cabang kan sekarang di kotanya.
69	Peneliti	ooh di kotanya malah lebiih tinggi yaa
70	Subjek 2	naahh. Kan sekarang dah pisah dari suami, yaudah bunda bilang itu pilihan kamu, itukan hak kamu kesini baik-baik sekarang ada masalah. Akhirnya bisalah cerai kan. Malah mau dapet menejernya BRI haha
71	Peneliti	hahah begitu ya mbak
72	Subjek 2	aku pasrahkan semua, soalnya saya 7 tahun, dibilang 7 tahun kayak gak ada pikiran gitukan, mang situ tahu isi hati saya, tapi emang saya ikhlasin (penekanan) ikhlasin, ikhlasin lahir batin menjalani ini semua, dengan saya kena seumur hidup gini, sekarang saya berontak bagaimana. emang saya narkoba pengguna, emang dosa-dosa saya sendiri, yang ngerjain saya sendiri. (memelankan nada) ya itu yang saya pikirkan. ini dah 3 minggu ya sejak turun SK saya
73	Peneliti	berarti baru banget ini ya mbak dapat grasi
74	Subjek 2	iya baru 3 minggu ini
75	Peneliti	pas tahun baruan ini ?
76	Subjek 2	iya tahun 2019 ini, tapi kan saya ngajukan setahun. Saya dah 5 tahun yaa ngajuin grasi, untuk berhasil merubah hukuman saya jadi sementara, tapi ya gak ada balasan akhirnya saya disuruh grasi, sampe akhirnya dapat grasi
77	Peneliti	alhamdulillah, mbak bisa diceritakan gak masa sidang-sidang dulu

78	Subjek 2	dulu dapatnya hukuman mati ya
79	Peneliti	jadi sebenere mbaknya dapat hukuman mati
80	Subjek 2	ya saya aslinya dapet hukuman mati, gimana ya karena gak bisa sogok, gak bisa ngasih jaksa, boro-boro ngasih jaksa, orang makan aja gak ada yang ngasih, apalagi kita memang dah lost komunikasi sama yang ngajak dulu,
81	Peneliti	jadi mbak e sudah hilang koneksi sama yang disana ?
82	Subjek 2	ya hilang mas, ya pertama-tama ya kepikiran kayak gimana, anak saya gimana..
83	Peneliti	banyak tekanan ya mbak ya
84	Subjek 2	satu ya mas, saya kepikiran orang tua saya, kepikiran anak saya, anak saya berdua, suami saya sudah nggak ada, lalu saya harus bagaimana, tapi anak saya alhamdulillah ya, nggak, nggak minder anaknya, "udah ibu nggak usah khawatir, ibu di dalem, temen ku sekolah saya sekolah" gitu. saya pokok katanya harus bisa kerja di bank, sampe alhamdulillah ya bisa kesampean sekarang. Dulu pas di sana kan saya juga kerja, entah nyucin baju ya walau cuman 7 orang, terus jual makanan, buat tambahan biaya anak, saya sekolah, sekarang alhamdulillah ya sudah bisa kerja sendiri, malah sekarang anak yang ngasih saya. "ibu yang sabar ya disana", terus pas di tanya kapan bebas, saya bilang bentar lagi.
85	Peneliti	mbak selama sidang ada yang nemenin nggak mbak ?
86	Subjek 2	selama sidang saya barenag yang satu SBK sama saya,
87	Peneliti	ooh yang satu SBK sama mbak, mbak siapa itu ?
88	Subjek 2	R.C
89	Peneliti	ooh mbak C, itu masuknya bareng ?
90	Subjek 2	ya satu SBK mas, satu kasus sama dia, turunya kemaren juga berdua,
91	Peneliti	ooh begitu mbak,
92	Subjek 2	kan disini ada 5 orang, yang pertama dapet, saya gak kenal, yang dah lebih dulu dapet angka, kita kan berlima yang turun saya sama SBK saya.
93	Peneliti	hmm begitu, mbak e selama masa persidangan mendapat pendampingan nggak ?
94	Subjek 2	nggak ada sih mas, saya kan ketangkepnya di Jakarta,
95	Peneliti	ooh di Jakarta mbak ! Pas itu ketangkep usia berapa ?
96	Subjek 2	sekarang saya udah 45, berarti usia berapa dong waktu itu ?
97	Peneliti	7 tahun yang lalu ya mbak berarti 38 ya
98	Subjek 2	38 mau ke 39
99	Peneliti	cukup lama ya mbak, tapi usaha mbak, mesti down to mbak pas itu, kalo dengerin tiba-tiba dapet seumur hidup, la usaha mbak biar sampe nggak larut gimana mbak ?

100	Subjek 2	ya saya anuu, berfikir anu.. Positif aja, kayak hidup hampa tapi saya mikirin anak,
101	Peneliti	jadi tetep semangat karena anak>
102	Subjek 2	iya semangat sama anak, saya hanya, kalo saya pasrah, apakah nggak akan anak saya nanti sukses, dan anak saya dapet, hidupnya nggak ahh. " yah ibu saya didalem". Saya gak mau anak saya sampe begitu
103	Peneliti	ibu sering ngasih motivasi juga ke anaknya ?
104	Subjek 2	oo iya sering banget teruus, "bu saya mau les bahasa Inggris" oke mana nomer e, saya telponin yang ngelesin bahasa Inggris, gitu. Saya dari penjara gitu komunikasinya. Saya dari dulu gak mau dikasih anak, saya kadang telpon ke sekolah, tanya anak gimana-gimana, meskipun saya di pondok bambu pas itu, jadi yang nyemangatin anak saya,kalo pun semisal bandel ato begimana-begimana bisa sampe lulus sekolah lah. saya soale, saya di penjara ndak pinter ya, saya pengen minta orang tuh gak pernah, kan yang salah saya mas, masak keluarga yang menanggung.
105	Peneliti	berarti tadi usaha mbak tadi, mengontrol emosi tadi, dengan mikirin tentang anak, itu kan dari mbak, kalo pendekatan lain saat mbak menjalani persidangan ada nggak mbak ?
106	Subjek 2	enggak, jadi gimana yaa, saya sendirian gak ada yang ngurusin gimana ?
107	Peneliti	jadi mbak e bener-bener sendirian ?
108	Subjek 2	iyaa, meskipun jaksa menyuruh ini ya, iyaa di kenai waktu itu hukuman mati ik, siapa yang gak gila.. ? Tapi saya keluarga gak ngomong saya, saya nggak nggomong kalo dapet hukuman mati, tapi anak saya S tahu itu, kemaren waktu turun angka saya baru bilang ke orang tua saya,
109	Peneliti	tapi reaksi dari orang tua bagaimana ?
110	Subjek 2	orang tua gak tau ya kalo saya dapet hukuman mati pas itu, saya juga nggak ngasih tau
111	Peneliti	jadi sampe sekarang nggak tau ?
112	Subjek 2	gak tau, akhirnya sekarang tau, karena saya dah bilang saya dapet angka kena hukuman 20 tahun bu. Terus insyallah sudah tinggal beberapa tahun, berarti ngertinya ibu saya begitu. Saya gak mau bilang. Ntar kalo ada apa-apa ?
113	Peneliti	ooh begitu mbak
114	Subjek 2	ya saya nggak bilang untungnya anak saya juga gak ngomong,
115	Peneliti	jadi ada komunikasinya juga sama anaknya ?
116	Subjek 2	jadi waktu di survey, ya kan waktu disurvey mengurus grasi itu kan, anak saya sama saya kompak, aku orangnya gimana ya, ya seperti itu ya setuju semua. Ya kan di survey ya acc semua, nggak ada yang nggak mau tanda tangan,

117	Peneliti	trus waktu itukan mau nggak mau mbak menerima kondisi mbak nih, dengan hukuman seumur hidup, atau pas pertama kan hukuman mati dulu kan mbak,
118	Subjek 2	itu hukuman mati tu runtut, tapi setelah sidang banding dapet seumur hidup,
119	Peneliti	jadi kayak istilah katanya, rancangan nya mbak dapet hukuman mati nih, pas sidangnya mbak e kena hukuman seumur hidup. Nah itu mengganggu kehidupan mbak nggak >
120	Subjek 2	maksudnya ?
121	Peneliti	jadi misalkan, saya ni mbak, dapet keputusan seperti itu otomatis kan keseharian saya lebih mnyendiri, ah gak mau ngapa-ngapain, kek putus asa gitu,
122	Subjek 2	kalo sekarang saya mikirin anak, anak saya masih sekolah , waktu itu masih SMP, maka aq usaha, kayak jualan makanan ama petugasnya, saya juga nyuci orang 7, jadi saya bisa nyekolahkan anak saya
123	Peneliti	jadi mbak e menyibukan diri itu ya ?
124	Subjek 2	iaa saya menyibukan diri, saya kan dulu dah 2,5 tahun di pondok bambu,
125	Peneliti	lama juga ya mbak, mbak pas masa-masa itu pernah punya keinginan gak mbak /
126	Subjek 2	maksudnya ?
127	Peneliti	harapan atau keinginan sesuatu ?
128	Subjek 2	ya harapan saya waktu itu cuman anak saja, ya doanya begiitu aja, " Ya Allah, sampe kapan aku begini, begini, disini saya sudah ikhlas menjalani semuanya", sekarang mau berontak bagaimana ?, kadang-kadang ya gimana liat teman-temen pada pengurusan ya gimana ya.
129	Peneliti	jadi mbak lebih ke pasrah, menghikhtiarkan semua sama Allah,
130	Subjek 2	jadi saya dulu gak pernah ngaji, jarang sholat malem, sekarang udah sering, udah gak pernah absen.
131	Peneliti	okee, mbak tau ini semua dari mana mbak ?
132	Subjek 2	ya kan dari pengajian, dari buku, kan pas ada konseling sama ustadzahnya saya sering nanya
133	Peneliti	ooh sering nanya ?
134	Subjek 2	pak artinya ini apa, pak ajarin gini.gini, kan di sini ada yang ngajarin, di anjurin gini, aku cari aku baca, aku fahami.
135	Peneliti	dan itu berefek buat mbak ?
136	Subjek 2	ya anu, yaa terijabah doa-doa saya, ada hikmahnya, semua ada hikmahnya bagi saya, karena di saat saya sekarang seperti ini, mau ngapain ya, jadi warga binaan ya, trus.. Udah aku dapet hukuman 20 tahun, anak saya sudah layak lah ya, sudah apa yaa, beban sudah ilang semua, plong , 7

		tahun saya mengarang akhirnya dapet, terus saya harus bagaimana, saya harus gimana ?
137	Peneliti	trus yang membuat terus termotivasi untuk sekarang sampe sekarang selain karena anak apa lagi mbak?
138	Subjek 2	maksudnya ?
139	Peneliti	untuk membuat mbak terus bertahankah butuh suatu motivasi
140	Subjek 2	ya dari diri saya sendiri aja,
141	Peneliti	mbak e bisa ngomong apa sama diri mbak ?
142	Subjek 2	aku ya bisanya, "aku harus sabar, saya nggak mau jadi orang yang musti begini-begini, saya gak mau gampang terpengaruh, pokoknya saya begini ngapain aku ngurusin orang, orang saya ngurusin diri saya sendiri dengan hukuman segitu, saya harus hadapi dengan sabar (penekanan nada)
143	Peneliti	kalo mbak e curhat-curhat sering sama siapa mbak ?
144	Subjek 2	jarang ya, kalo curhat-curhat begini, kalo aku tau di panggil buat ini aku gak mau.
145	Peneliti	hahah ibu walinya siapa mbak ?
146	Subjek 2	bu meme yang di depan, bu utami
147	Peneliti	ooh bu utami, ibu sering ngobrol-ngobrol sama bu meme.
148	Subjek 2	jarang.
149	Peneliti	ooh jarang, kenapa ?
150	Subjek 2	waktu minta grasi itu, kan sama ibu wali, jadi saya paling ngobrol masalah grasi, di tanda tangani, udah gitu aja.
151	Peneliti	tapi gak pernah ngobrol sesuatu gitu ?
152	Subjek 2	kan di depan. Kita klo kedepan harus izin dulu
153	Peneliti	tapi kalo sama teman-teman disini pernah ?
154	Subjek 2	saya gak pernah, gimana ya saya gak mau aja, ngapain sih. Kadang kita kalo curhat rada-rada mikir, mikirnya begini saya dengan hukuman saya begini, trus saya tanya orang "kau kena berapa ?" saya gak begitu orangnya, jadi minder, ngerti ndak ?. Jadi hukuman saya begini mau nanyain orang begitu. apa kata aku ?, jadi gak pernah saya nanya orang gitu,
155	Peneliti	kenapa begitu mbak
156	Subjek 2	ya nggak berani aja, Sekarang gini misal mas nya aku tanyain kasusmu apa ? Narkoba trus seumur hidup.. Apa nggak nyesel
157	Peneliti	lebih ke malu ya mbak berarti
158	Subjek 2	iyaa betul, bukan malu lagi, jadi aku jaga aja, gimana yaa jadi saya gak pernah nanya orang, baru kemaren mas saya liat seterek,
159	Peneliti	seterek ?

160	Subjek 2	yang dikamarkan ada papan, ada yang 20 taun, ada yang 18 tahun, tapi kan ada tahun,
161	Peneliti	berarti mbak e tulisan e masih kosong ?
162	Subjek 2	SH ya mas
163	Peneliti	ooh sh ya mbak, tapi sekarang dah dapet SK grasi kan ?
164	Subjek 2	udah kan udah turun, nnti SBK ku mau kesini ngurus jisi,
165	Peneliti	lalu pandangan mbak tentang masa depan apa mbak ?
166	Subjek 2	masa depan saya ?
167	Peneliti	huum mbak
168	Subjek 2	saya ya pengennya pulang kampung aja mas, tak tani di rumah,
169	Peneliti	bertani lagi, la mbak e suka bercocok tanam ?
170	Subjek 2	suka gak suka, sekarang mau gimana lagi
171	Peneliti	kalo disini mbak e di bimker kan sekarang ?
172	Subjek 2	yaa dulu pas awal-awal masuk saya di bimker, terus saya mikir selama saya belum dapat angka saya tak di musholla dulu aja
173	Peneliti	oo jadi mbak fokus dulu di musholla, usaha mbak ketika dapet masalah nih padahal mbak nggak seneng curhat, terus yang mbak lakukan apa ?
174	Subjek 2	saya berdzikir aja, lebih banyak diem
175	Peneliti	ooh lebih memilih diem dan banyakin dzikir ya
176	Subjek 2	iyaa soalnya saya, takut salah kalo ngomong sama orang, posisinya, intinya saya takut salah, saya kan gak mau. Kan kalo disini hukuman tinggi mentang-mentang, saya gak mau di gituin orang.
177	Peneliti	ooh yaya
178	Subjek 2	saya gak mau seperti yang begitu, dan gak mau di gituin, disini kan ngadepin orang narkoba kan banyak,
179	Peneliti	macem macem ya mbak dengan watak yang macem-macem juga, tapi mbak sendiri pernah nggak mbak di datengin trus di curhatin ?
180	Subjek 2	konsultasi toh ? Ya sering to yang kayak sampean sampean ini kan sering.
181	Peneliti	iyo mbak, tapi mbak e yang di konsultasiin ?
182	Subjek 2	kalo sama sbk ku, satu kasus, "sampe kapan kita begini ", udah sabarlah begini-begini, kan ada SBK,
183	Peneliti	mbak sering ngomong apa ke mbak C ?
184	Subjek 2	seringlah
185	Peneliti	mbak yang sering ngasih motivasi atau mbak C ?
186	Subjek 2	aku lah yang sering becandain dia, kapan pulang nya ?, sering aku kerjain gitu, kalo aku pulang kamu sendiri ya, ngomongnya gitu-gitu aku sama si C, orang-orang ini tuh sampe gumun orang 1 SBK kok akrab, lainnya kan nggak,

		kalo sama dia dah biasa kalo sama SH yang lain kan gak kenal.
187	Peneliti	hmm berrti jarang nih ada yang dateng curhat sama mbak ?
188	Subjek 2	nggak ada
189	Peneliti	atau temen-temen e mbak e nggak ada yang berani ?
190	Subjek 2	ya gimana yaa, aku jugaa orangnya gak mau kepo, gak mau nanya-nanya, kan aku bilang, ngapain aku nanya sedangkan aku begini
191	Peneliti	jadi mbak juga menghindari orang yang bertanya juga ?
192	Subjek 2	iya menghindar, udah kan ini ajakaan, udah gak usah lama-lama
193	Peneliti	masih ada kok mbak, terakhir, mbak e kan dah cerita semuanya dari awal sampe akhir, menurut mbak sendiri, pelajaran apa yang bisa mbak ambil dari ini semua ?
194	Subjek 2	maksudnya ?
195	Peneliti	ya pesan yang bisa mbak ambil dari cerita mbak tadi ?
196	Subjek 2	yang pertama, pokoknya saya doanya pagi siang malem gak sia-sia, jadi di ijabah bener-bener di ijabah, waktu itu saya sampe nadzar, pokoknya saya bakal puasa daud puasa sehari sehari nggak gitu kan, sampe saya dapet angka, saya nggak akan berhenti sampe saya dapat angka, ini masih saya jalani aja, jadi sangking senengnya orang se LP, sangking bangganya, syukuran satu LP, sangking nggak ada yang lebih bikin saya bahagia dari itu,
197	Peneliti	reaksi dari teman-teman setelah itu
198	Subjek 2	uuh, ngasih selamat semua, dari sini bon bimpas, nangiss saya, jalan dari sini ke kamar, "selamat yaaa" akhirnya pulang juga, 7 tahun lo bayangin dengan sabarnya, ngenes kadang-kadang ada teman bilang " aku pulang tahun ini " kadang-kadang kan pingin. manusiawikan, tapi kita pengen ngucapin tuh gak bisa ngomong, hanya batin, hanya curhat sama Allah doang.
199	Peneliti	kalo pesen buat saya, sama temen-temen disini supaya bisa sekuat mbak S, apa ?
200	Subjek 2	beda lah kita terpaut usia, usia dini sama usia saya beda pesannya, tetep gak bisa disamain, klo mas kan pake cara saya belum bisa, karena kan masih mikirin cewek
201	Peneliti	hahah, iya sih mbak
202	Subjek 2	lah ituu, kalo saya kan suami dah meninggal, saya dapet jodoh gak dapet jodoh pasrah, kalo saya karena ada anak saya, mudah-mudahan anak saya bisa sukses, sehat sampe saya pulang, tapi anak saya jadi,,... Itu kan semua berkat doa saya yang diijabahi Allah. tadinya saya nggak mau ngomong sama mertua, aslinya anak saya dua-duanya juga pinter, kalo nggak mau menerima keadaan ibu saya, saya nggak mau

		kawin, gitu, akhirnya kesini semua, kan itu bukan salah saya itu cuman cobaam, klo saya beban yang menguatkan saya sampe selama ini itu memang anak, padahal anak saya gini yang cewek, saya gak mau tau pokoknya saya harus sekolah, saya gak mau ibu saya sengsara, ibu dipenjara karena ngurusi anak-anak, itu prinsipnya,
203	Peneliti	ooh begitu,
204	Subjek 2	jadi anak mikirnya, saya harus balas budi buat belajar,
205	Peneliti	semoga cepet ketemu lagi dengan anak-anaknya ya mbak, makasih juga informasinya, semoga informasi yang mbak sampaikan ini bisa buat pembelajaran kita semua, karena ini itu ilmu banget
206	Subjek 2	iya mas itu ilmu banget
207	Peneliti	karena gak semua orang bisa sekuat mbak S di sini
208	Subjek 2	wong yang SH 5 orang gak ada yang kayak saya,
209	Peneliti	iya sih mbak, mungkin yang lainnya banyak pikiran,
210	Subjek 2	iya itu kita berlima ngurusin grasi bareng-bareng, tapi aku selalu yang lebih dulu, soale aku to mas orang e nggak mau nyusahin orang lain, kalo saya ngerjakan kan punya teman ya, pokoknya saya gak mau membebani anak, gak mau membebani orang tua, mertua dan yang lain-lain, dan alhamdulillah ya selama saya ada di penjara ini sya, ada anak saya kawin, sekolah segala macam pokoknya, saya yang biayain,
211	Peneliti	luar biasa sekali mbak
212	Subjek 2	iya luar biasa, aku nggak mengangin-angin kan diriku, ibu punya uang di kasihin ke anak, trus dia bilang emang ibu nggak makan ?, alhamdulillah saya bisa ngasih anak saya itu sudah kebahagiaan tersendiri,
213	Peneliti	lalu respon dari pihak rumah gimana mbak ?
214	Subjek 2	yaa alhamdulillah dirumah juga sering ngasih anak yatim, sampe dulu saya nadzar klo dapet angka saya mau syukuran satu LP, begitu juga yang dirumah syukuran sama anak yatim, tapi delalah, pas nadzarnya keturutam kita dah punya simpanan,
215	Peneliti	alhamdulillah, gak kelabakan juga
216	Subjek 2	alhamdulillah, saya kan gini orangnya, ngelakuin apapun buat anak, kadang ada yang aku tabungin buat jaga-jaga, jadi saya harus bisa semaksimal melakukan semuanya,
217	Peneliti	heem begitu
218	Subjek 2	susah mas jadi orang seperti saya, saya klo sama SBK saya tuh suka rada aneh kita mah, ayok kamu doa malem, ayok kita doa terus, pasti bisa, mas e udah nanya ke si C
219	Peneliti	belum mbak paling habis ini

Hasil Wawancara Subjek 3

Nama : I
 Usia : 52
 Vonis : Seumur Hidup (dapat Grasi) {6 tahun}
 Tanggal : 25 Februari 2019
 Tempat : Ruang Bimpas

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	selamat siang mbak
2	Subjek 4	selamat siang
3	Peneliti	dengan mbak I yaa
4	Subjek 4	iya mas, ada apa ya ?
5	Peneliti	mbak mohon maaf minta waktunya sebentar ya
6	Subjek 4	alah mas saya mau ditanya-tanya yaa
7	Peneliti	iya mbak sebentar aja minta waktunya, nanti untuk nama, tempat tanggal lahir, usia daerah dari mbak akan di inisial jadi mbak I gak usah khawatir
8	Subjek 4	masa sih, aku dah 8 di sini, udah sering denger begituan, sering ditanya begituan, lama-lama dah bosan aku, pasti yaa setiap kali ada mahasiswa yang dateng hukumnya seleher semua, tau kenapa kita nggak mau, kalo kita ditanya, emmm mau gak mau ingatan yang lalu itu teringat semua, padahal udah dikubur dalem-dalem
9	Peneliti	mm... mbak nya sering ditanya apa to ?
10	Subjek 4	kena kasusnya apa ? Kenapa bisa sampe disini ? Ehmm hukumnya berapa tahun ? Yang tinggi-tinggi pokoknya, yan kita disuruh ingat-ingat lagi, mau gak mau kan memori itu kepikiran lagi, Tuhan kesalahan saya dimana, jadi galo lagi, jadi kepikiran lagi.
11	Peneliti	kalo saya mungkin akan tanya-tanya ke mbak sedikit masalah itu, tapi saya akan lebih fokus ke ketabahan mbak I selama disini, kan mbak I menjalani disini tidak mudah, memerlukan kesabaran, nah saya mau dong mbak di bagi resep sabarnya.
12	Subjek 4	oh ya ya, iya aq paham
13	Peneliti	kalo saya nanya sama yang baru 1 sampe 3 tahun kan gak sama seperti mbak I dulu sebelum dapet SK grasi, nah biar nanti ada pelajaran yang bisa saya petik
14	Subjek 4	oh ya ya, saya ngerti maksud masnya. Jadi masnya meneliti kekuatan saya gitu
15	Peneliti	iya mbak, seperti itu. Bisa diceritakan mbak bagaimana

		perasaan mbak saat kena kasus itu ?
16	Subjek 4	saya waktu pertama kali kena kasus itu..... Ihh kok begini ya, tadinya saya bukan orang pemake narkoba, saya gak tau tentang narkoba, tapi kenapa saya dimasukin karena kasus narkoba,
17	Peneliti	ooh begitu mbak lalu ?
18	Subjek 4	yaa awalnya saya berontak, tapi sesudah itu ya perasaan saya, patokan saya waktu itu saya punya Tuhan kok,
19	Peneliti	jadi pas persidangan apa yang mbak rasakan ?
20	Subjek 4	saya kan penangkapan di S, terus di bawa ke sini, nah dalam perjalanan dari sana, selama perjalanan itu saya mikir, apa sih hidup ini ? Tapi begitu sudah sampe polda saya masuk di sel, saya hanya tanya, "Tuhan, kenapa saya dimasukin penjara dengan cara seperti ini ?" kalo mungkin Tuhan punya cara lain untuk menegur saya, saya dulu orang seperti apa, mbok dengan cara lain jangan dengan cara beginin gitu kan, tapi ternyata di situ, saya orang kristen, di balik itu Tuhan kasih tunjuk, baca ayat ini. nah dari situ
21	Peneliti	mbak tau dari mana, kok tau ayat itu ?
22	Subjek 4	karena pada saat itu, saya berguru benar-benar, terus disitu kayak ada bisikan, baca firman ini, nah akhirnya saya baca, ok iyaa saya sadar, karena waktu saya. Maaf ya mas islam
23	Peneliti	iya mbak
24	Subjek 4	kalo orang islam dibilang, saya waktu itu dipanggil untuk jadi musyafir, begitunya dibilangnya, kalo di kristen namanya missonare, keluar negri, tapi di saat itu saya diuji dalam berbagai bahasa, komputer, saya lolos, nah disitu saya tunggu-tunggu kok nggak datang, nah disitu ahh kok lama sekali yaa, akhirnya saya bikin pasport saya berangkat sendiri, begitu, nah dengan suatu rencana saya kembali bekerja di perusahaan ku sendiri, karena tadinya kan aku kerjanya diluar negri, di China 14 tahun, dari situ saya mikin, udahlah ini mungkin cara Tuhan, karena saya sudah salah pergunakan panggilan Tuhan, itu lah yang membuat aku ya sudahlah sabar aja, mungkin itu cara dari Tuhan yang terbaik gitu.
25	Peneliti	saat mbak mendapat vonis seumur hidup, apakah itu merubah keseharian mbak ?
26	Subjek 4	berubah keseharian saya itu daru 2012, saya masuk disini, aduuh masuk LP kayak gini, ini udah ending gitu, karena disini (LP Bulu) istilahnya dah gak bisa buat apa-apa, tapi di sinilah saya menemukan ada setitik terang, karena kan disini setiap harikan ada ibadah, dari situlah, aku ini orangnya keras, dibilang kalo saya sudah benci orang, orang itu dah buat kesalahan, gak akan saya maafkan, nah di tahun 2012

		itu saya temukan sebuah buku, yang judulnya umpan iblis, itu saya baca, dari awal sampe akhir, akhirnya saya sadar, selama ini saya dimanfaatkan oleh iblis, merasuki pikiran kita supaya, membenci orang, tidak bisa memaafkan orang, untuk gak bisa mengasihi orang, itu kesabaran saya orangnya gak bisa. untuk sabar apapun itu orangnya salah, entah laki-laki entah perempuan, itu saya pasti susah, nah disitulah saya mulai berubah di 2012, pendekatan saya terus, setiap hari saya hanya 1 apapun saya, manusia menentukan seumur hidup, tapi kalo Tuhan mengijinkan saya saat ini pulang, saya pulang. saya berpatokan begitu
27	Peneliti	ookee, apa yang meyakinkan mbak tentang itu ?
28	Subjek 4	yaa agama apapun selalu mengajarkan mukjizat itu ada, gitu
29	Peneliti	kegiatan apa nih mbak pas awal-awal masuk LP ?
30	Subjek 4	dulu waktu masih seminggu awal saya ikut di bimker, ikut yang jahit-jahit, isi lowongan waktu dengan kegiatan, jadi kita ngak berfokus pada hukuman-hukuman, anggap saja badai pasti berlalu
31	Peneliti	mbak I pas sidang ditemenin mbak ?
32	Subjek 4	nggak ada sendiri mas
33	Peneliti	bagaimana mbak mengontrol diri mbak sedangkan mbak sendirian ?
34	Subjek 4	waktu itu, karena waktu dari awal saya masuk, Tuhan kasih tunjuk, firman itu sudah menguatkan saya, makanya waktu sidang pun saya dah lah, dengan pengacara yang dari pemerintahan, karena saya bukan orang yang punya berduit atau bosnya apa gitu, jadi kita dikasih pengacara dari kejaksaan, gitu, temani kami, apapun yang diomongkan disuruh diam kami ya diam, karena baru pertama kali menghadapi pengadilan, belum tau situasi di sini, belum pernah mengalami kepolisian seperti apa ? jadi disuruh diam ngikutin aja,
35	Peneliti	ada pendampingan nggak mbak selama masa persidangan ?'
36	Subjek 4	nggak ada , cuman pengacara
37	Peneliti	kalo keluarga tahu mbak e kena kasus ?
38	Subjek 4	keluarga semua tahu, tapi semuanya di N, jadi keluarga saya disana, gak ada yang bisa dateng
39	Peneliti	tapi sering jenguk mbak I disini ?
40	Subjek 4	enggak hehe'
41	Peneliti	oouh kalo komunikasi ?
42	Subjek 4	lewat telpon aja, sering sama adek, sama anak.
43	Peneliti	terakhir anaknya umur berapa mbak ?
44	Subjek 4	udah besar udah nikah semua sih'
45	Peneliti	perempuan mbak ?

46	Subjek 4	laki-laki semua
47	Peneliti	waaah berarti paling cantik sendiri, perasaan mbak I pas masuk LP apa mbak ?
48	Subjek 4	pertama masuk sini yaa, gimana yaa, stress jelas yaa, kangen keluarga pasti ada, di saat saya disini dan keadaan orang tua saya sakit berat saya gak ada, semau bercampur aduk, tapi yaa apapun itu mau gak mau harus jalani itu,
49	Peneliti	apa usaha yang mbak I lakukan supaya tidak terlalu larut dalam keadaan tersebut ?
50	Subjek 4	berdoa, saya gak pernah lalai dalam kegiatan gereja,
51	Peneliti	jadi mbak I menyibukkan diri dengan kegiatan gereja ya
52	Subjek 4	iya mas, berdoa baca firman, itu saja yang bisa saya lakukan, entah itu dalam suka maupun dalam duka, atau di saat benar-benar aku gak ada jalan, mungkin juga gak bisa percaya sama teman, karena apa di sini kita curhat bentar sama teman, gak lama langsung kemana-mana. nah kebanyakan saya bawa diri curhat sama Tuhan, "Tuhan apa ini salah saya?, Tuhan apakah ini harus kuhadapi ?"
53	Peneliti	ada pengaruhnya gak mbak untuk diri mbak ?
54	Subjek 4	ngaruh jelas, di saat kita datang ke Tuhan seperti saat kita datang ke orang tua kita, nangis di depannya, habis itu lega. Ada suka cita kembali yang kita rasakan,
55	Peneliti	mbak I pernah punya keinginan terpendam gak ?
56	Subjek 4	saya cuman punya 1 kerinduan yang sangat terpendam, ingin berkumpul lagi dengan keluarga.
57	Peneliti	oke tapi dengan keadaan mbak yang sekarang pasti cukup sulit untuk mewujudkannya, apa yang mbak lakukan supaya itu tidak jadi beban pikiran ?
58	Subjek 4	telpon
59	Peneliti	pasti telpon, pernah video call mbak ?
60	Subjek 4	pernah kemaren video call sama adek, terus sama anak, semuanya nyemangatin
61	Peneliti	apa pandangan mbak I untuk masa depan ?
62	Subjek 4	saya ingin jika Tuhan izinkan, disisa waktu saya, saya ingin mengabdikan diri ke Tuhan,
63	Peneliti	jadi mbak akan mengabdikan diri sama Tuhan di sisa umur mbak, Mengapa mbak ?
64	Subjek 4	ya saya sadari ini semua kesalahan saya, dan saya sudah janji sama Tuhan, kalau Tuhan izinkan saya mau habiskan sisa umur saya untuk gereja
65	Peneliti	umm kalo boleh tau mbak, bentuk pengabdian ke Gereja seperti apa ?
66	Subjek 4	di gereja kan kita seperti pelayanan care, pelayanan ke panti asuhan atau ke panti jompo, itukan dari gereja, nanti digabungkan menjadi satu,

67	Peneliti	terus mbak, apa yang membuat terus termotivasi sampe sekarang apa ?
68	Subjek 4	selalu sering support dari keluarga
69	Peneliti	suppor apa mbak yang biasa diberikan ?
70	Subjek 4	yaa sering adiku bilang gini " waktu apapun itu harus punya semangat, karena kami sekeluarga selalu support kakak, " dan waktu aku urus untuk grasi mereka selalu ada untuk aku, selalu berikan aku semangat, "kita pasti bertemu, kita pasti bisa kumpul lagi" segala sesuatu pasti berakhir. eeh kata ketua lapas yang dulu bu proba, itu dia bilang begini " hidup, kita tuh hidup eeh. 7 hari, senin selasa rabu... anggap saja kita kalo dibilang 7 tahun, berarti anggap saja 7 hari waktu itu sebentar kok berlalu, gak selamanya kok kamu disini, dan ini disini hanya tempat untuk dibentuk, untuk merubah karakter yang tadinya kita diluar dengan karakter yang jelek, kita disini dibentuk untuk jadi lebih baik lagi kedepanya.
71	Peneliti	dan itu menjadi pegangan mbak sebagai motivasi
72	Subjek 4	iyaa, itulah kenapa saya disini sering ikut kegiatan yaa, disini kan ada bimker, banyak kegiatan yang ada, itu membuat kami, apa ya, ini kan menjadi 1 motivasi buat kita untuk melangkah kedepan, mungkin di luar juga kita udah, namanya udah dididik disini berapa tahun, diluar kita udah. apalagi di N sana kan yang bisa jahit masih kurang, kayak boneka-boneka yang segala macem kan masih jarang, ya itu mungkin besok kalo saya balik ke N bisa buka lahan kerjaan yang baru, kalo Tuhan izinkan kan begitu, itu jadi 1 pikiran saya kedepanya.
73	Peneliti	selanjutnya, apa mbak menyesali perbuatan mbak dahulu ?
74	Subjek 4	sorry kalo saya sampe hari ini masih belum merasa itu kesalahan saya, karena saya dibohongi, saya taunya itu sparepart bukan narkoba, begitu, dan orang yang menyuruh saya pun sudah meninggal sejak saya kena vonis seumur hidup, saya kirimin dia email saya bilang " thank you brother, because of you i already coming inside the jail, now punishmet alredy forever, thanks for problem me, terima kasih untuk dia, dan saya juga gak mau membenci mereka, dan itu dengan berbagai cara, untuk menghibur kita (terbatabata) saya harus masuk disini untuk di proses, jadi pribadi yang lebih baik lagi, saat itu saya sudah tidak memiliki rasa kebencian yang ada, nah dari B di pindahkan ke sini, aku tuh perasaan ku gak tenang, karena dia kan dia salah satu kostemer ku di China, jadi aku gak berfikir kalo dia itu pemain narkoba, setahuku dia memang bisnismen kayak pakian, sepatu, kayak elektronik yang lainnya, gitu, waktu itu aku telpon nggak diangkat, trus saya telpon securitynya, "tuh

		brother barusa dibawa ke negaranya", loh ada apa ?, katanya "ya dia udah dipanggil Tuhan,"
75	Peneliti	dan sampe sekarang pun mbak belum merasa itu sebagai kesalahan mbak ?
76	Subjek 4	iya,saya begini, ya karena saya pikir kenapa, tapi emang dari bea cukai tuh ini antara mereka, dengan mereka saling ini, jadi kami yang dikorbankan, istilah kata tukar kepala, gitu
77	Peneliti	tapi apakah mbak pernah berusaha mengevaluasi diri mbak ?
78	Subjek 4	saya gak pernah berfikir sampe sana, yang udah berlalu berlalu lah, yang udah terjadi terjadilah, dah gak mau aku pikirin lagi, dan gak mau ingat lagi, apapun yang terjadi pada hidup saya, dah jalani saja,
79	Peneliti	adakah perubahan sikap gak mbak dengan cara mbak yang seperti ini ?
80	Subjek 4	saya dibilang berubah yaa cukup berubah, dulu bisa dibilang, mungkin orang yang kurang dekat dengan Tuhan, disini saya bisa waktu seharian saya untuk Tuhan, walaupun kita kerja tetep hati kita terkoneksi dengan Tuhan, dari tadinya sifat saya kasar harus berubahkan- berubahkan. dari tadinya saya orangnya sedikit main tangan orang-orang di LP sini tau sifat saya begitu, bisa berubag saya gak mau hidup dengan karakter lama saya, saya harus berubah.]
81	Peneliti	pernah gak mbak I curhat sama teman atau wbp yang lain ?
82	Subjek 4	aku orangnya tertutup, saya lebih baik curhat dengan Tuhan, karena apa, dengan manusia, apa yaa cuman 1. bisa nggak orang itu pegang ?
83	Peneliti	ooh begitu mbak lalu ?
84	Subjek 4	makanya sama mas ini aku bilang gak mau ngomong, cuman karena tadi mas bilang begini-begini, dan saya mikir dari sekolah membutuhkan begini okelah saya siap. Mungkin hanya dengan cara ini saja saya cuman bisa bantu kan
85	Peneliti	yaa saya bertrimaksih karena di bantu mbak I, dan saya menyadari untuk menjadi individu yang kuat dan sabar seperti mbak I tidak semua orang bisa, lalu pernah gak mbak ada yang dateng mbak I untuk curhat tentang masa hukumanya ?
86	Subjek 4	dulu apa yaa, tahun 2013 kalo gak salah ada yang datang, kami curhat kebanyakan kerohaniaan.
87	Peneliti	kalo yang masalah hukuman ada mbak ?
88	Subjek 4	masa lalu merekaa sih yang sering, biasanya hanya datang ke saya punya masalah begini-begini minta tolong bawa ke dalam doa, gitu, jadi kita disini kan seperti keluarga, saling mendoakan 1 dengan lainnya,
89	Peneliti	berarti selama ini belum pernah ada yang curhat-curhat gitu ke mbaknya masalah masa hukuman ?

90	Subjek 4	ya kalo cerita-cerita gitu di kamar, ada mas, sering malah, saya kan dikamarkan ada yang berulang kali masuk, kayak udah 4 kali apa 4 kali masuk gitu, "Kenapa sih masuk lagi? " jadi saat mereka dilanda kesediha, saya bilang yaudah itu semuakan keputusan kamu, pertama kalo kamu dan kita sadar, kita aka stop itu kerjaan, tapi kalo gak ada kesadaran bakalan terus dan terus, jadi itu apa ya... hmmm ya bu saya pengen bisa, udah sekarang, intinya sekarang, kamu harus bisa pandang ke depan, untuk yang lebih baik lagi, karena di Lapas sini itu tempat pembentukan yang bagus, lapas sini lebih baik dari lapas-lapas yang lain kalo buat masalah pembentukan, karena apa yaa disini kita masih bisa ikut ini ikut itu, ada pelatihan di bimker, trus juga kalo di lapas lain mau nakal masih bisa, tapi kalo dah disini ooooh serba terpantau, jadi mau tidak mau harus mau, biar bisa berubah,
91	Peneliti	mbak selama disini pernah gak menghadapi permasalahan yang rumit ?
92	Subjek 4	nggak ada
93	Peneliti	lancar-lancar aja mbak berarti
94	Subjek 4	iyaa bisa dibilang begitu mbak
95	Peneliti	selama disini mbak pasri pernah mengalami masa terpuruk, nah pas masa terpuruk mbak apa yang dirasakan ?
96	Subjek 4	pas masa terpuruk ku itu pas mamaku meninggal, tahun 2013, disitu aku benar-benar merasa terpuruk, karena satu aku gak ada di sebelahnya pas hari-hari terakhirnya, gak bisa hadir begitu, cuman disitu, pengayoman dari setiap petugas tuh, mereka hadir dari sisi kehidupanku tuh seperti seorang ibu, seorang sodara, ya itu yang membuat aku cepet berbalik lagi,
97	Peneliti	jadi pas mbak merasakan seperti itu mbak mendapatkan support dari sini ?
98	Subjek 4	iyaa mas mereka support, ya sudah, kalo gak bisa balik ke N, naik pesawat harus 2 kali, nah ya kalo harus gini yaah, itu semua sudah Tuhan rencanakan, yuk kita ikhlaskan saja,
99	Peneliti	tapi pengalaman paling mengesankan menurut mbak selama di sini apa mbak ?
100	Subjek 4	yang mengesankan apa yaa, aku selama disini tuh, satu saya lebih berfokus pada kerohanian, itu disini memang pembentukan yang pelayanan dari luar itu mengesankan saya, jadi, kayak ngebentuk pribadi saya yang sebenarnya, memberikan pelayanan yang mengesankan, saat aku terpuruk nah disaat itu mereka hadir, walaupun kita gak cerita, tapi mereka sudah bawa kita dalam doa,
101	Peneliti	jadi mbak merasa dengan kerohanian tersebut merubah hidup mbak

102	Subjek 4	iyaa jadi ada ketenangan dari dalam diri,
103	Peneliti	terakhir nih mbak, kan mbak nya sudah menceritakan dari awal sampe akhir, apa pelajaran yang bisa kita ambil nih mbak dari cerita mbak ?
104	Subjek 4	pelajaran Kalo bagi saya, saya mengucapkan syukur karena perjalanan dari 2012 sampe hari ini, puji Tuhan disini tuh, semuanya kami dibina dengan baik, bagaimana kita menanggapi setiap didikan dan pembinaan yang diberikan,
105	Peneliti	baiklah mbak, apa ada pesan untuk saya dan teman-teman ke depan ?
106	Subjek 4	yaa untuk kalian, tentunya masih muda.. Jangan mudah terpengaruh, seperti di tipi kita lihat, banyak orang-orang berpendidikan, bahkan yang punya uang, seperti artis-artis aja bisa jatuh ke hal narkoba, karena kasus saya narkoba ya jadi saya menekan ke kasus yang narkoba, karena di situ, kalo bisa hindari, kalo bisa jangan kena pergaulan bebas yang seperti, untuk menjatuhkan teman, berhadapan dengan hukum ... lebih baik jangan, saya anggap kamu sebagai seorang anak di depan saya, didalam pendidikan didalam apa, itu kalo bisa syukuri-syukuri, karena apa yang Tuhan berikan mengucapkan syukur itu penting, apapun kelelahan yang kita rasakan, mengucapkan syukur alhamdulillah
107	Peneliti	terima kasih mbak atas pesan sama waktu nya, semoga paa yang mbak sampaikan bisa menjadi pelajaran bagi kita semua, karena saya yakin diluar sana banyak yang belum bisa sekuat mbak I disini,
108	Subjek 4	iyaa mas sama-sama, amin
109	Peneliti	baiklah mbak saya cukupkan, semoga mbak I mendapatkan yang terbaik
110	Subjek 4	amiin, ya mas marii... Terimakasih

Hasil Wawancara Subjek 4

107

Nama : E
 Usia : 56
 Vonis : Seumur Hidup (dapat Grasi) {6 tahun}
 Tanggal : 25 Februari 2019
 Tempat : Ruang Bimpas

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Selamat Siang bu
2	Subjek 3	Siang mas
3	Peneliti	dengan Bu E, ya
4	Subjek 3	iya, mas e yang dulu yaa. Kok balik lagi mas
5	Peneliti	iya bu, kalo yang kemaren kan saya magang, sekarang saya penelitian skripsi
6	Subjek 3	kok lama banget mas, hampir setahun ya
7	Peneliti	nggih bu, iya saya nyambi kerja bu jadinya radak ngadat heheh
8	Subjek 3	oala begitu, cepet lulus mas, jangan lama-lama, ntar nikahnya telat lo
9	Peneliti	hahah bu E bisa aja, oh ya bu habis ngapain nih ?
10	Subjek 3	saya habis sakit mas, nih banyak bekas kerokanya
11	Peneliti	wah iya ik bu, merah-merah ibu sakit apa ?
12	Subjek 3	biasa mas demam
13	Peneliti	Semoga cepet sembuh ya bu, oya bu kita kan dulu sempet ngobrol ya bu, anaknya gimana bu kabarnya ?
14	Subjek 3	anak saya baik baik aja, puji Tuhan
15	Peneliti	sudah masuk kuliah bu ?
16	Subjek 3	udah, dia dapet beasiswa dari UNTAG
17	Peneliti	wah dapet beasiswa dari untag, dapet jurusan apa bu ?
18	Subjek 3	waktu itu mau ngambil perpajakan kayaknya yaa, saya gak tau
19	Peneliti	sampe sekarang bu, kabar terakhirnya gimana bu ?
20	Subjek 3	setiap hari telpon, nanyain kabar sama kuliahnya
21	Peneliti	jadi begini bu E, maksud saya meminta bu E untuk kesini lagi, tenang bu penelitian saya bukan tentang masa hukuman kok bu, cuman bagaimana proses ibu, kiat sukses ibu selama menjalani masa tahanan ini ? Itu kisi-kisinya siapa tahu bisa nular ke kita bu ?
22	Subjek 3	ya kita..... Gimana yaa.. Kita intinya jangan sampe lupa sama yang di atas, inget sama Tuhan mas
23	Peneliti	kalo boleh tahu bisa diceritakan kembali mbak masa-masa persidangan mbaknya ?
24	Subjek 3	saat itu aku sendiri ya mas, anak jauh, suami juga kena, keluarga di jakarta semua
25	Peneliti	maaf bu E suaminya kena hukuman apa bu ?
26	Subjek 3	hukuman mati mas, satu SBK sama saya
27	Peneliti	ya mbak bisa diceritakan dulu gimana mbak ?
28	Subjek 3	aduh gimana ya mas, dulu itu suami saya ngambil tuh narkoba pake KTP saya, mau gak mau saya keseret... (tertunduk) yaah saya gak terima aja mas, saya aja tidak ikut-ikutan kenapa juga

		masuk.
29	Peneliti	apa yang ibu rasakan saat itu ?
30	Subjek 3	jelas saya marah mas, saya bertengkar terus sama suami saya, yaa... Siapa coba yang gak kesel mas, mana ada orang terima hukuman padahal orang lain yang lakuin, dari dulu saya sudah suruh berhenti mas, suami saya . Pokoknya selama kita ketemu suami habis, eeh tak pukul pukul terus, sampe penjaganya misahin saya, uuh sampe ada kaca yang pecah mas,
31	Peneliti	lalu pada saat mendengar vonis seumur hidup apa yang ibu rasakan ?
32	Subjek 3	awalnya jelas saya gak terima, saya marah-marah ke suami saya, tapi mas yaaah lama-lama saya mikir buat apa saya marah-marah terus
33	Peneliti	mengapa mbak e bisa kepikiran itu mbak ?
34	Subjek 3	ya jelas saya kepikiran anak saya, anak itu motivasi saya ms
35	Peneliti	apa yang terbayang dari anak sampe bu e bisa lebih tenang ?
36	Subjek 3	ehh (meneteskan air mata) yahh maaf ya mas kalo menceritakan soal anak mah begitu
37	Peneliti	ga papa bu, saya paham kok pasti semua ibu seperti itu
38	Subjek 3	anak sering bilang, " ibu disitu sehat-sehat ya", jangan mikir macem-macem, beby juga bisa cari makan sendiri, mama gak usah khawatir, (terbata-bata)
39	Peneliti	udah kerja ya bu anaknya ?
40	Subjek 3	show room
41	Peneliti	ooh showroom di mall apa dimana bu ?
42	Subjek 3	ya kadang, kadang di pameran di mall, kalo nggak di kantornya,
43	Peneliti	itu cukup besar ya bu penghasilanya
44	Subjek 3	ya cukup, dulu waktu ngelamarkan di lihat dari ijazah dia, dia tuh kan dulu sering juara-juara gitu, sampe juga diajuin, sampe di UNTAG dapat beasiswa juga, hikss saya bangga mas jadinya (dengan terbata-bata)
45	Peneliti	alhamdulillah itu semua juga berkat doa ibu juga ya disini, ibu sering doain dari sini kan ?
46	Subjek 3	iya mas setiap hari selalu aku doain,
47	Peneliti	saya juga dapet cerita dari bu I, kalo dalam agamanya ibu bisa nitip doa kan ?
48	Subjek 3	maksudnya ?
49	Peneliti	kalo dari ceritanya jadi minta doa ke bapak yang biasa mengurus gereja bu
50	Subjek 3	oh iyaa sering, saya sering minta doa yang terbaik buat anak saya, saya juga minta supaya grasi saya cepet turun,
51	Peneliti	semoga dilancarkan ya bu semuanya, oh ya bu selama ibu disini sering marah gak sih ?

52	Subjek 3	ya kalo pas lagi suntuk ya kadang kalo pas lagi suntuk, sering marah-marah sendiri gak tau penyebabnya apa gitu,
53	Peneliti	jadi gak ada penyebabnya marah sendiri bu
54	Subjek 3	iya mas jadi gak tau kenapa suka marah sendiri, kalo di suruh nyeritain kenapa saya juga bingung
55	Peneliti	biasanya mbak marah pas ada apaan nih ?
56	Subjek 3	ya kalo ada orang tiba-tiba bisik di deket saya, atau kalo ada yang cerita mau keluar dengan segala pengurusannya
57	Peneliti	ohh jadi mbak sering marah kalo ada yang bisik bisik, kok bisa begitu mbak ?
58	Subjek 3	yaa gimana ya mas, saya kadang kepikiran gitu mereka ngomongin saya,
59	Peneliti	kok bisa mbak, kan belum tentu lo mereka ngomongin mbak
60	Subjek 3	ya gimana ya mas, dulu kan saya pernah di omongin dan saya denger sendiri, tu orangnya langsung aku samperin trus aku hajar, sampe di ibunya dateng, saya pukul mas pake gagang sapu sampe patah.
61	Peneliti	oke lalu apa yang terjadi sama ibu kemudian ?
62	Subjek 3	ya saya di beri peringatan gak dapet grasi mas, saya kan takut kadang-kadang kalo, kalo saya marah lagi,
63	Peneliti	lalu bagaimana mbak kemudian mengontrol marahnya biar gak menjadi-jadi ?
64	Subjek 3	ya sekarang saya disitu lebih banyak diem, disitu saya mikir kenapa yaa saya marah, ya kalo teman saya suka kalo nggak malah tambah susah, tapi puji tuhan saya bersyukur karena temen-temen di kamar ku semuanya baik-baik, merawat saya, peduli sama saya (sambil terisak)
65	Peneliti	sering di beri support bu sama temennya ?
66	Subjek 3	iya mas sering bangeet, sering dibilangin "sabar ya ma, sabar ya ma,"
67	Peneliti	paling sering di kasih support apa nih bu ?
68	Subjek 3	ya itu tadi, dibilangin wes pokoknya sabar-sabar
69	Peneliti	sering curhat sama mbak I yang ngurus gereja sini bu ?
70	Subjek 3	oh iyaa sering, dia sering ngasih support, yang sabar ya ma. Kita bisa kok ma
71	Peneliti	kalo sama SH yang lainnya sering ngobrol mbak
72	Subjek 3	jarang mas, orang aku sama si I aja cuman kalo di gereja, karena kalo aku ya mas lebih sering sama yang dikamar,
73	Peneliti	ooh bu E ini satu kamar sama bu I
74	Subjek 3	ndak mas dia kamar 9 aku kamar 1
75	Peneliti	paling deket sama siapa mbak kalo ngobrol
76	Subjek 3	itu kalo temen deket itu si D
77	Peneliti	sering ngobrol apa mbak sama si D
78	Subjek 3	ya banyak, masalah anak, kalo biasanya saya lagi pengen

		curhat ya sama dia,
79	Peneliti	ooooh begitu, tapi menurut mbak, ada perubahan nggak dalam diri mbak setelah sering curhat ?
80	Subjek 3	nggak begitu banyak sih mas, gimana ya saya kan orangnya nggak gampang terbuka sama orang, gitu
81	Peneliti	ooh begitu ya mbak, mbak kan jarang curhat sama temen nih, mbak lebih seneng curhat sama siapa ?
82	Subjek 3	itu yaa, kalo aku saya lebih milih berdoa, gitu,
83	Peneliti	sering nulis-nulis diari gitu mbak ?
84	Subjek 3	engak mas hehe
85	Peneliti	kalo mbak endang pas persidangan umur berapa ya mbak ?
86	Subjek 3	saya waktu ketangkep umur.... Pokoknya sekarang saya usia jalan 52, ya sekarang saya 52, sekarang saya sudah jalan 2,5 tahun. Berarti 49 yaa sekitar 49 yaa
87	Peneliti	mbakkan kan baru melewti 2,5 ini ya katakanlah dah masuk 3, pasti nggak mudah sering sedih gitu kan mbak, apa yang paling mbak sering lakukan supaya nggak larut dalam kesedihan ?
88	Subjek 3	hehehe, ya gitulah mas, ya saya paling gitu aja, ya saya lebih seneng menyendiri,
89	Peneliti	apa yang membuat mbak endang paling seneng di sini ?
90	Subjek 3	ya temen-temen yang ada disini
91	Peneliti	ooh sering mbak kumpul gitu sama, teman-teman ?
92	Subjek 3	sering mas, biasanya pas makan bareng kita ngumpul bareng
93	Peneliti	kalo makan di dapur mbak ?
94	Subjek 3	nggak dapur tuh buat masak doang, nanti makanya di kamar masing-masing
95	Peneliti	ooh begitu mbak, o ya mbak pernah punya keinginan dalam diri yang terpendam gitu ?
96	Subjek 3	apa yaa, ya yang jelas keinginan saya pengen cepet kelar masalahnya, pengen cepet dapat grasi, sama pengen balek kerumah ngurusi anak saya mas (terbata-bata)
97	Peneliti	tapi mbak memahamkan kalo ini akan sulit, apa yang mbak lakukan supaya pikiran ini tidak menjadi larut mbak ?
98	Subjek 3	ya itu aja, kita ssss. Gimana yaa, kita ngobrol aja sama temen-temen, terus kalo nggak kita berdoa aja ke gereja, kadang kalo dah kangen saya telpon anak.
99	Peneliti	oke berarti mbak lebih memilih untuk ngobrol supaya nggak larut ya mbak
100	Subjek 3	iya mas, sama anak paling sering, hampir tiap hari juga
101	Peneliti	udah pernah video call mbak sama anaknya ?
102	Subjek 3	udah mas, biasanya dia bilang mama ini kampus ku lho (terbata-bata), mama sekarang lagi ada event aku lagi di mall, (sambil menyeka air mata)

103	Peneliti	kalo sama anak yang pertama ?
104	Subjek 3	udah pernah, ngeliat cucu, biasanya pada nanya, oma lagi apa, oma kerja cu begitu
105	Peneliti	kenapa mbak e bilang kerja ?
106	Subjek 3	ya karena dulu cucu saya pernah kesini pas pertama kali, cucuku kan ada 2 nah yang paling kecil tuh sakit , setiap ketemu aku pasti minta ngajakin pulang, ayo oma pulang, makanya pas liat saya di sini, saya selalu bilang oma disini kerja sayang,
107	Peneliti	oh ya mbak hal apa nih yang bisa membuat mbak termotivasi ?
108	Subjek 3	ya anak itu mas, sama cucu yang suruh pulang itu, kadang aku tuh sedih,
109	Peneliti	apa yang membuat anak menjadi motivasi terbesar buat mbak ?
110	Subjek 3	ya itu ya mas, anak tuh paling sering nyemangatin aku, udah gitu dia tuh bukan tipe anak yang cengeng, mama minta ini, mama begitu. Malah justru anak selalu cerita yang positif-positif aja, makanya aku tuh seneng banget. Terus dia bilang, mama gak perlu khawatir Tuhan sudah piara aku kok
111	Peneliti	ada rencana nggak anakmnya mbak e kesini ?
112	Subjek 3	ya dia dulu ada rencana pas saya masih awal-awal itu, pas bulan puasa kalo nggak salah, sebelum dia kerja, tapi sama saya nggak tak bolehin, ya biaya dari jakarta ke sini kan gak murah mas, belum nanti dia nginep di mana, saya malah jadi kepikiran
113	Peneliti	jadi sampe sekarang belum njenguk ?
114	Subjek 3	kemarin baru 2 bulan lalu si B kesini, gak bilang-bilang, kan kaget tuh dipanggil kedepan katanya kunjungan, aku perasaan gak ada yang ngabarin mau dateng, eeh ternyata si B, awalnya saya marahin kok gak bilang-bilang, tapi saya seneng banget, saya peluk si B (menyeka air mata).
115	Peneliti	lalu bagaimana pandangan mbak tentang masa depan ?
116	Subjek 3	ya saya mah, saya masih mau kumpul sama keluarga lagi ya, bisa satu rumah lagi, gitu
117	Peneliti	apa mbak e punya rencana sesuatu setelah keluar dari sini ?
118	Subjek 3	saya setelah ini pengen mengabdikan semuanya ke Tuhan, pokoknya saya akan usahakan semua untuk bisa memberikan orang lain, kan saya juga udah janji mas (sambil terbata-bata) kalo aku keluar nanti saya akan baktikan hidup saya, untuk Tuhan, saya dah gak mikir apa-apa lagi cuman itu,
119	Peneliti	biasa bentuk pengabdian ke Gereja apa aja to mbak ?
120	Subjek 3	ada orang sakit dimna-mana kita tengok, terus bantu orang kalo kesulitan, trus bagi pendapatan seper 10 gitu.
121	Peneliti	oh kali di kristen ada per10 ya, kalo di islam kan 2,5%, tpi semoga dengan jumlah yang banyak membantu mba e lebih

		cepat kepengurusannya
122	Subjek 3	amiin mas, kita ya mas kalo orang kristen pertama kali kerja, gaji pertamakita gak boleh ambil harus di kasihin semua, nnti setelah gaji ke dua dan selanjutnya mulai persepuluh.
123	Peneliti	mbak tau itu semua dari mana ya mbak ?
124	Subjek 3	dari biasa kalo di gereja gitu
125	Peneliti	mbak e sampe sekarang udah berapa kali per10 mbak ?
126	Subjek 3	heheh, saya disini kan gak kerja apa-apa, jadi belom persepuluh sama sekali.
127	Peneliti	mbak e dulu pernah mencoba mengevaluasi diri nggak mbak ?
128	Subjek 3	ya tadinya saya nggak mau terima ya mas, dengan hidup saya yang begitu, tiba-tiba breek jadi gini, dari nol ya, terus saya nggak merasa bersalah gitukan, terus saya dapet seumur hidup itu, awalnya saya nggak mau terima mas, sulitnya minta ampun dah, kesalahan saya tuh terletak dimana,
129	Peneliti	lalu apa yang mbak lakukan ?
130	Subjek 3	ya tapi saya mikir, kalo saya pikiran saya gitu terus, kapan saya sadarnya. Dulu saya agama kristen, saya tau mas kalo saya kristen, tapi nggak tau mas cara buka alkitab, ini gimana, saya gak tahu, justru dengan saya masuk ini akhirnya saya tahu.
131	Peneliti	jadi mbak merasa bahwa semua ini ada tujuannya ya ?
132	Subjek 3	iyaa mas, mungkin kalo saya nggak ditegur sama Tuhan kayak gini, saya gak akan belajar cara buka alkitab, saya jadi paham agama saya, gitu mas
133	Peneliti	dan apakah setelah itu merubah cara pandang mbak ?
134	Subjek 3	iya mas, dulu yang saya awalnya tempramen, saya kasar, sekarang udah nggak,
135	Peneliti	baiklah jadi mbak merasa itu perubahan yang mbak rasakan
136	Subjek 3	iya mas, mungkin saya ditaruh disini karena mau dibentuk mas, besi aja di bakar dulu sampe merah biar bisa dibentuk, mungkin ini cara Tuhan untuk membentuk saya, biar lebih baik, walaupun yaaa sakit juga yaa.. Haha
137	Peneliti	lalu apakah mbak E masih merasakan sakit itu sampe sekarang ?
138	Subjek 3	yaa.. Nggak ya, udah.. Udah.... Udah ... saya ikhlasin, orang ini jalan hidup saya, mau di apain lagi ?.
139	Peneliti	ooh begitu mbak.
140	Subjek 3	yaa gimana ya mas, mungkin saya bersyukur yaa karena di usia saya yang sekarang ini saya kena, yang lainnya to usia-usia muda tapi hukumannya selangit, ya setidaknya dulu aku sudah ngerasain ini, udah ngerasain itu, jadi saya bersyukur begitu
141	Peneliti	okee mbak E. bagaimana mbak E memaknai kejadian-kejadian yang telah menimpa mbak E ?

142	Subjek 3	hahah ya sudahlah mas,
143	Peneliti	apa yang mbak E rasakan ?
144	Subjek 3	yaah gimana ya mas, dulu saya gak terima, orang ini bukan kesalahan saya, kok saya dapet selangit gini, saya sempat gak mau maafin suami saya waktu itu,
145	Peneliti	saat mbak bertemu suami apa yang mbak lakukan ?
146	Subjek 3	ooh mas e tau waktu itu saya ketemu di ruangan sana gitu, saya berantem sama suami saya, sampe kaca lemari tuh pecah mas, iya mas sampe saya dipisah saya sama suami saya sama petugas. Tapi lama-lama kasian amat ya, dia aja ngerasain hukuman mati, saya cuman seumur hidup, saya masih bisa keluar, la dia ? prosesnya panjang
147	Peneliti	oh ya mbak disini sering dicurhatin gak mbak sama temen-temennya ?
148	Subjek 3	maksudnya ?
149	Peneliti	yaa ada yang dateng trus curhat ke mbak E gitu ?
150	Subjek 3	kalo yang dateng curhat gak pernah ya mas.. Saya orangnya tertutup mas, saya aja jarang curhat ke orang
151	Peneliti	okee, apa pandangan mbak sama orang yang masa hukumannya lebih rendah trus mengeluh gitu ?
152	Subjek 3	kadang aku juga suka heran mas, sama mereka, ya saya bilangin "kamu lho, cuman hukuman segitu aja mengeluh, aku aja yang gak ada angka bisa kuat kok"
153	Peneliti	lalu bagaimana reaksi mereka mbak ?
154	Subjek 3	ya mereka paham, pada bilang "iya ya" tapi ya gitulah mas, dah dibilangin gitu besoknya nangis lagi
155	Peneliti	tapi setelah mbak sering kasih ucapan gitu ada perubahan dari mereka ?
156	Subjek 3	iyaa mas, ada mereka jadi lebih.. Apa yaa plong gitu
157	Peneliti	lega maksudnya mbak ?
158	Subjek 3	iyaa mas, lebih senang, lebih semangat gitu lah
159	Peneliti	iya mbak e sering ngasih semangat ke teman-temannya ?
160	Subjek 3	ya itu tadi, gimana ya mas namanya hidup di tempat kayak gini, kadang kepikiran, kadang bosan, jenuh. Mereka sering nyemangatin saya, kadang pas mereka kayak gitu gantian saya yang ngasih semangat
161	Peneliti	oke mbak terakhir nih mbak, apa pelajaran yang bisa diambil nih dari ceritanya mbak ?
162	Subjek 3	ya kita harus hati-hati mas dalam melangkah, kalo ada masalah kita harus tabah, terima semuanya, ntar bisa lebih enak ngejalaninnya. Kalo kita masih ada gak ikhlasnya nanti jalanya juga gak enak kesannya
163	Peneliti	oh yaa mbak sama terakhir mbak pesan buat saya sama teman-teman saya apa mbak ?

164	Subjek 3	ya... mmm ya kalo dapet tugas-tugas kayak gini yang sabar, yang tekun,
165	Peneliti	haha insyallah sabar kok mbak, hehe
166	Subjek 3	semoga cepet wisuda ya mas,
167	Peneliti	amiiin mbak, kita saling mendoakan apa yang mbak E inginkan semoga dipermudah oleh Tuhan,
168	Subjek 3	amiin ya mas makasih doanya
169	Peneliti	baiklah mbak terimakasih atas waktunya, maaf ya mbak jika tadi ada perkataanku yang salah
170	Subjek 3	iya mas sama kalo saya tadi ada yang salah juga.
171	Peneliti	semoga cerita mbak tadi, bisa membantu dan bermanfaat juga untuk mbak kedepanya
172	Subjek 3	iya mas makasih, saya tak duluan ya mas. Marii
173	Peneliti	marii bu

C. Horizontalisasi

1. Horizontalisasi Subjek 1

Nama : R
Usia : 54
Vonis : Seumur Hidup (10th)
Tanggal : 19 Februari 2019
Pekerjaan : Tidak Bekerja

Hasil Percakapan	(Coding)	Makna Psikologis
P : Iya mbak, btw saya dengan mbak siapa ini ? S : Namaku R P : Usia mbak ? S : 44 tahun saya sudah sepuluh tahun lho disini		Latar Belakang Subjek
P : Sebelumnya mbak kerjanya apa ya ? S : Aduhh. apa ya momong ponakan gitu aja lah	Subjek tidak bekerja sebelum tertangkap	Kesibukan subjek saat sebelum terkena kasus
P : Baiklah mbak, Klo boleh tahu kena kasus apa ?	Subjek tertangkap karena kasus narkoba saat usia 37 tahun	Latar Belakang Kasus Subjek

<p>S : Itu eemm Narkoba P : Tertangkap pas usia berapa mbak ? S : Waktu itu 37 tahun</p>		
<p>P : Boleh tahu, bagaimana proses sidang mbak ros ? S : Ya gitu lah mas P : Ya gitu yang gimana ya mbak ? S : Ya pokoknya gitulah ada hakim saya duduk trus ketok palu masuk sini gitu aja. P : Ooo. Lalu apa yang mbak rasakan pas masa persidangan ? S : Aduuh, gimana ya mas, kiamat rasanya, mau mati aja rasanya, membayangkan saya harus hidup selama ini, gak tau deh masa depan saya seperti apa.</p>	<p>Subjek tidak mau menjelaskan secara detail saat persidangan subjek, subjek juga merasa cemas saat menghadapi persidangan, subjek merasa seperti tidak bisa membayangkan masa depannya</p>	<p>Perasaan subjek saat mendapatkan vonis seumur hidup</p>
<p>P : Lalu pas denger vonis seumur hidup gitu gimana perasaannya ? S : mmm.... aku dah gak mau inget-inget mas masalah itu. Dah tak buang jauh-jauh. Gak enak kalo di suruh inget-inget, rasanya to mas bikin pusing, mual, wes pokoknya semua jadi 1 numpuk. Pokoknya gak enak mas rasanaya kalo disuruh inget-inget.</p>	<p>Subjek berusaha melupakan perasaan ketika masa persidangan, karena subjek merasa pusing dan mual ketika memikirkan hal tersebut</p>	<p>Kontrol Emosi dengan cara melupakan</p>
<p>P : Okee. Apa yang membuat mbak berusaha dengan keras melupakannya ?</p>	<p>Subjek merasa cemas saat memikirkan masa persidangannya, dan subjek memilih</p>	<p>Kecemasan yang dirasakan subjek</p>

<p>S : Ya gimana ya mas, kalo diinget proses itu yaa rasanya mau kiamat, kenapa yaa saya berbuat seperti itu dulu, tapi semuanya sudah lewat yaa, mending saya lupain aja trus lanjutin hidup, kalo di inget yaa sudah masa lalu, sudah gak ingin tak ulangi, dah gak ingin kembali lagi lah mas.</p>	<p>melupakan peristiwa tersebut</p>	
<p>P : Lalu bagaimana usaha mbak pas itu biar gak terlalu larut dalam perasaan mbak ? S : Yaa pada saat terjadi benturan-benturan itu, rasanya memang sudah putus asa, gelap. Pikiranya pingin bunuh dirilah, macem-macemlah, tapi ya saya kembalikan semuanya sama Tuhan,saya pengen deket dengan Yesus lah mas</p>	<p>Subjek mendekatkan diri pada Tuhan dan ajaran agama sesuai yang dianut oleh subjek, sebagai upaya untuk mengurangi gejala emosi subjek</p>	<p>Usaha untuk Kontrol Emosi</p>
<p>P : Oke mbak. Pas persidangan mbak apakah mbak di berikan pendampingan kerohanian ? S : Iya mas ada P : Ada pengaruhnya gak mbak dengan adanya pendampingan itu buat ,bak ? S : Yaa sedikit luapan-luapan emosinya agak mereda. Jadi agak lebih tenang, gimana yaa adeem gitu</p>	<p>Subjek mendapatkan pendampingan Kerohanian saat menjalani persidangan</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>rasanya, dengan adanya pendamping saya itu</p>		
<p>P : Apakah ada keluarga yang mendampingi ? S : Ndak mas, aku kan disini sendirian. P : tapi keluarga mengetahui mbak kena kasus ini? S : Ya tahu, cuman mereka semua kan di jakarta. Jadi gak ada yang temenin.</p>	<p>Subjek tidak didampingi oleh keluarga saat menjalani persidangan,</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Keluarga</p>
<p>P : Bagaimana keadaan mbak setelah menerima hukuman seumur hidup ? S : Awal memang tahun pertama tahun ke 2 terjadi, ooh luapan keputus asaan, kejengkelan pokoknya semua, numpuk jadi 1. Sampe kepikiran mau bunuh diri. Tapi ditahun-tahun berikutnya. Banyak yang dukung saya, sampe saya bisa pelan-pelan melupakan. Saya buat hidup ini happy terus wes</p>	<p>Pada awal masa hukuman subjek, banyak perasaan keputus asaan, kejengkelan, yang menumpuk, hingga subjek sempat ingin bunuh diri</p> <p>Subjek mendapatkan banyak dukungan yang dapat membantu subjek untuk melupakan dan menjalani hidup dengan baik</p>	<p>Kontrol Emosi dan Hubungan dengan Lingkungan</p>
<p>P : Kalau misal tiba-tiba terlintas gitu masa masa pas sidang apa yang mbak lakukan ? S : kadang memang mas, itu akan timbul pada saat tertentu, tapi pada saat itu saya akan lebih banyak diem. Saya merenung kenapa saya harus begini, kenapa saya</p>	<p>Perasaan cemas subjek akan timbul pada saat tertentu dan diatasi oleh subjek dengan diam, merenungi perbuatanya, dan menyalurkan emosinya dengan beribadah atau berbicara dengan temanya</p>	<p>Evalusai diri dan Kontrol Emosi</p>

<p>harus mengalami kejadian seperti ini. Tapi akhirnya saya kembalikan ke Gereja mas. Kadang kalo enggak sempet ke Gereja ya saya kadang curhat ke temen-temen saya yang disini. Semua baik-baik kok orangnya sama saya</p>		
<p>P : Pernah gak mbak menyesali perbuatan mbak ini ? S : Ya pasti lah mas, setelah semua ini, saya sangaaaat menyesaal sekali, saya merusak hidup saya sendirilah, selain itu keluarga saya juga kena dampaknya.</p>	<p>Subjek merasa perbuatannya merugikan dirinya sendiri dan keluarga</p>	<p>Evaluasi diri</p>
<p>P : Nah pas mbak menyesali hidup mbak e tadi. Bagaimana mbak mengevaluasi diri mbak ? S : ehmm ya pokoknya saya sekarang sering baik-baik aja deh sma orang P : Supaya apa mbak ? S : ya karma kan ada ya mas, dan saya percaya itu. Kalo kita baikin orang yaa, suatu saat kita bakalan dibaikin, gitu aja</p>	<p>Subjek mengevaluasi diri dengan berbuat baik kepada orang lain, karena subjek mempercayai adanya karma</p>	<p>Evaluasi Diri</p>
<p>P : Mbak pernah punya angan-angan nggak ? S : Ya jelas lah pengen bebas P : Okee, tapi mbak menyadari kan kalo</p>	<p>Subjek berkeinginan untuk bisa bebas dari masa hukuman, Subjek meyakinkan dirinya bahwa Tuhan</p>	<p>Kontrol Impuls (dorongan-dorongan) Kemampuan untuk efikasi diri</p>

<p>selama didalam lapas angan tersebut akan sulit dilakukan S : iya..... P : Nah apa yang mbak lakukan ? supaya mbak gak terlalu larut dan jadi beban pikiran ? S : Ya aku selalu ngomong sama diriku sendiri, apa yang telah saya lakukan, apa yaang selama hidupku sampe setua ini, apa yang telah merugikan orang lain, merugikan diri saya sendiri, tapi Tuhan tuh gak pernah tidur, Tuhan tahu apa yang terbaik buat kita. Entah kedepannya saya bebas apa nggak. Gak aku pikirin mas</p>	<p>akan membantu untuk menghadapi masa hukuman</p>	
<p>P : Lalu bagaimana tanggapan teman-teman mbak yang ada disini ? S : Ya semua baik- baik lah mas, P : Kalo boleh tau Support dalam bentuk apa itu mbak ? S : Yaa kadang kita kondisi down itu, salah satu lah. kita masing- masing saling kasih dukungan, kamu kuat kok, kamu kuat kok</p>	<p>Subjek memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman subjek, subjek dan teman-temanya saling memberikan support.</p>	<p>Hubungan dengan Lingkungan dan Kemampuan Empati</p>
<p>P : Emm Mbak pernah memiliki peristiwa atau siapa gitu yang bikin mbak termotivasi ? S : Ehhmmm apa ya gak tau deh mas, sejauh ini saya berkeyakinan aja</p>	<p>Subjek memotivasi diri dengan menaruh harapan pada pertolongan Tuhan</p>	<p>Kemampuan Motivasi diri</p>

<p>sama Tuhan, selalu percaya kalo suatu saat Tuhan akan membantu saya.</p>		
<p>P : Baiklah bagaimana mbak melihat masa depan ? S : saya melihat kalo suatu saat saya akan bebas, bisa ketemu keluarga. Saya pengen banget ketemu keluarga P : Siapa yang paling mbak ingin temui ? S : Sodara mas</p>	<p>Subjek melihat masa depannya akan bebas dan berkumpul lagi bersama keluarga</p>	<p>Pandangan akan Masa Depan</p>
<p>P : apa mbak pernah ketemu orang yang bernasib sama seperti anda ? S : Ya kalo disini ya adalah mas P : Pernah nggak mak memberikan supprot sama dia ? S : Ya kadang mereka begitu masuk, awal dia nangis terus gara-gara cuman di hukum 5 tahun aja, ya saya cuman ketawa aja to hahah. Terus saya bilangin aja. Aku yang lebih lama seumur hidup aja lebih kuat kok, masak kamu enggak</p>	<p>Subjek sering memberi support kepada narapidana lain yang memiliki masa hukuman lebih ringan dengan membandingkan dengan masa hukumannya</p>	<p>Kemampuan Empati</p>
<p>P : apa pelajaran yang mbak dapat dari seluruh cerita mbak barusan ? S : apa ya mas, kalo saya sih intinya lebih baik dari pada kemaren-kemaren, saya pengen lebih dekat lagi sama Tuhan, aku juga gak</p>	<p>Subjek mengambil pelajaran denga menjadi lebih baik, lebih mendekatkan diri pada Tuhan, tidak menjadi orang yang angkuh dan selalu berbuat baik pada orang lain</p>	<p>Evaluasi diri, kemampuan untuk bangkit</p>

mau lagi jadi orang yang sok jagoan, pasti nanti kena karma , apa lagi yaa... oh ya jangan lupa selalu berbuat baik sama orang	Subjek khawatir akan mendapatkan karma buruk kedepanya	
--	--	--

2. Horizontalisasi Subjek II

Nama : M S

Usia : 45

Vonis : Seumur Hidup (Dapat Grasi) {7 tahun}

Tanggal : 21 Februari 2019

Tempat : Ruang Bimpas

Hasil Percakapan	(Coding)	Makna Psikologis
P : kalo boleh tahu dengan mbak siapa ini ? S : saya S mas P : usia berapa mbak ? S :sekarang udah 56 tahun mas		Latar Belakang Subjek
P : habis dari mana mbak ? S : habis ngaji mas P : mbak e tadi ngaji apa sama ibunya ? S : pengajian Qur'an mas P : itu rutin mbak di sini setiap hari apa? S : setiap senin mas		Kegiatan Subjek di dalam Lapas
P : dah dapat berapa juz nih mbak ? S : saya sih dah sering khatam mas disini P : Alhamdulillah, berarti dah bolak balik khatam terus ya, sampai hari ini kira-kira dah khatam berapa kali mbak ? S : yah dah ada 30 ato 40 kali lah mas		Kegiatan Subjek di dalam Lapas
P : heeh, nah kan dari awal terpuruk trus mbak e alhamdulillah dapat rejeki bisa turun jadi 20	Subjek merasa bahagia setelah mendapatkan grasi (pengampunan hukuman) menjadi	Emosi Subjek

<p>tahun, itu kan kebahagiaan tersendiri to mbak.</p> <p>S : kalo masalah kebahagiaan itu dunia akhirat bagi saya dapat turun angka itu</p>	<p>sementara waktu</p>	
<p>P : ada apa to mbak ?</p> <p>S : saya sudah capek yang begini-begini</p> <p>P : hmm, mbak e males mengingat atau bagaimana ?</p> <p>S : dah gak mau mengingat, dah 7 tahun yaa</p>	<p>Subjek merasa kurang senang ketika di minta menceritakan pengalamanya</p>	<p>Emosi subjek</p>
<p>S : perempuan, laki anak saya. Sekarang dah kerja di bank semuanya.</p> <p>P : alhamdulillah berarti itu juga berkat usaha mbak juga disini untuk anak-anaknya,</p> <p>S : saya dipenjara sejak dari 2012, anak saya kelas 3 SMP yang cewek.</p>	<p>Subjek dipenjara sejak tahun 2012,</p>	<p>Latar Belakang Kasus</p>
<p>P : itu sering telpon-telponan setiap hari</p> <p>S : tiap hari mas, saya telponan</p> <p>P : kalo yang anaknya laki juga tiap hari ?</p> <p>S : anak saya yang laki sekarang di bank BHS itu, yang nganter-nganter surat, di Surabaya. Anak saya yang satunya di BRI</p>	<p>Subjek selalu berkomunikasi dengan keluarga setiap hari</p>	<p>Hubungan Subjek dengan keluarga</p>
<p>S : aku pasrahkan semua, soalnya saya 7 tahun, dibilang 7 tahun kayak gak ada pikiran gitukan, mang situ tahu isi hati saya, tapi emang saya ikhlasin</p>	<p>Subjek berserah diri dan mengikhlaskan masalah yang dihadapinya, subjek merasa tidak mampu berbuat banyak, subjek mampu mengevaluasi</p>	<p>Kontrol Emosi dan Evaluasi diri</p>

<p>(penekanan) ikhlasin, ikhlasin lahir batin menjalani ini semua, dengan saya kena seumur hidup gini, sekarang saya berontak bagaimana. emang saya narkoba pengguna, emang dosa-dosa saya sendiri, yang ngerjain saya sendiri. (memelankan nada) ya itu yang saya pikirkan. ini dah 3 minggu ya sejak turun SK saya</p>	dirinya	
<p>P : mbak bisa diceritakan gak masa sidang-sidang dulu ? S : dulu dapatnya hukuman mati ya S : ya saya aslinya dapet hukuman mati, gimana ya karena gak bisa sogok, gak bisa ngasih jaksa, boro-boro ngasih jaksa, orang makan aja gak ada yang ngasih, apalagi kita memang dah <i>lost</i> komunikasi sama yang ngajak dulu,</p>	Subjek saat persidangan mendapatkan vonis hukuman mati	Latar Belakang kasus
<p>S : , ya pertama-tama ya kepikiran kayak gimana, anak saya gimana.. P : banyak tekanan ya mbak ya S : satu ya mas, saya kepikiran orang tua saya, kepikiran anak saya, anak saya berdua, suami saya sudah nggak ada, lalu saya harus bagaimana, tapi anak saya</p>	Subjek memikirkan keluarganya, namun mendapatkan dukungan dari anaknya, Subjek juga bekerja didalam Lapas untuk memenuhi kebutuhan anaknya	Stressor, dukungan keluarga, motivasi subjek

<p>alhamdulillah ya, nggak, nggak minder anaknya, "udah ibu nggak usah khawatir, ibu di dalem, temen ku sekolah saya sekolah" gitu. Dulu pas di sana kan saya juga kerja, entah nyuciin baju ya walau cuman 7 orang, terus jual makanan, buat tambahan biaya anak , saya sekolah, sekarang alhamdulillah ya sudah bisa kerja sendiri, malah sekarang anak yang ngasih saya</p>		
<p>P : mbak selama sidang ada yang nemenin nggak mbak ? S : selama sidang saya bareng yang satu SBK sama saya, P : hmm begitu, mbak e selama masa persidangan mendapat pendampingan nggak ? S : nggak ada sih mas, saya kan ketangkepnya di Jakarta,</p>	<p>Subjek tidak ditemani keluarga saat persidangan,</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>
<p>P : Pas itu ketangkep usia berapa ? S : sekarang saya udah 45, berarti usia berapa dong waktu itu P : 7 tahun yang lalu ya mbak berarti 38 ya S : 38 mau ke 39</p>		<p>Latar Belakang Kasus</p>
<p>P : usaha mbak biar sampe nggak larut gimana mbak ? S : ya saya anuu...anuu...berfikir Positif aja, kayak hidup hampa tapi saya mikirin anak,</p>	<p>Subjek menganggap anak adalah penyemangat,</p>	<p>Motivasi Subjek, Kontrol Emosi</p>

<p>P : jadi tetep semangat karena anak ?</p> <p>S : iya semangat sama anak, saya hanya, kalo saya pasrah, apakah nggak akan anak saya nanti sukses, dan anak saya dapet</p>		
<p>P : ibu sering ngasih motivasi juga ke anaknya ?</p> <p>S : iya sering banget teruus, "bu saya mau les bahasa Inggris" oke mana nomer e, saya telponin yang ngelesin bahasa Inggris, gitu. Saya dari penjara gitu komunikasinya.</p>	<p>Subjek memberikan dukungan kepada anaknya meskipun didalam penjara</p>	<p>Kemampuan Empati</p>
<p>P : kalo pendekatan lain saat mbak menjalani persidangan ada nggak mbak ?</p> <p>S : enggak, jadi gimana yaa, saya sendirian gak ada yang ngurusin gimana ?</p> <p>S : iyaa, meskipun jaksa menyuruh ini ya, iyaa di kenai waktu itu hukuman mati ik, siapa yang gak gila.. ? Tapi saya sama keluarga gak ngomong saya, kalo dapet hukuman mati, tapi anak saya S tahu itu</p>	<p>Subjek tidak didampingi selama masa persidangan dan merasa tekejut saat mendapat vonis hukuman mati serta menyembunyikan dari keluarga</p>	<p>Hubungan Subjek dengan keluarga dan Kontrol Impuls</p>
<p>P : pas sidangnya mbak e kena hukuman seumur hidup. Nah itu mengganggu kehidupan mbak nggak ?</p> <p>S : kalo sekarang saya mikirin anak, anak saya masih sekolah , waktu itu masih SMP,</p>	<p>Subjek memikirkan kebutuhan anak dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>maka aku usaha, kayak jualan makanan ama petugasnya, saya juga nyuci orang 7, jadi saya bisa nyekolahin anak saya</p>		
<p>P : mbak pas masa-masa itu pernah punya keinginan gak mbak ? S : ya harapan saya waktu itu cuman anak saja, ya doanya begini aja, " Ya Allah, sampe kapan aku begini, begini, disini saya sudah ikhlas menjalani semuanya", sekarang mau berontak bagaimana ?, kadang-kadang ya gimana liat teman-teman pada pengurusan ya gimana ya.</p>	<p>Subjek menaruh harapan pada anak, dan berdoa, subjek mengevaluasi diri dalam doanya</p>	<p>Kontrol Impuls dan Motivasi</p>
<p>P : dan itu berefek buat mbak ? S : ya anu, yaa terijabah doa-doa saya, ada hikmahnya, semua ada hikmahnya bagi saya, karena di saat saya sekarang seperti ini, mau ngapain ya, jadi warga binaan ya, trus.. Udah aku dapet hukuman 20 tahun, anak saya sudah layak lah ya, sudah apa yaa, beban sudah ilang semua, plong , 7 tahun saya mengarap akhirnya dapet,</p>	<p>Subjek merasakan hikmah dari pengalaman yang dialaminya, dan perasaan lega setelah mendapatkan grasi</p>	<p>Kemampuan Mengambil Pelajaran,</p>
<p>P : mbak e biasa ngomong apa sama diri mbak ? S : aku ya biasanya, "aku harus sabar, saya nggak mau jadi orang</p>	<p>Subjek memotivasi diri subjek sendiri dengan bersabar dan berfokus pada diri sendiri</p>	<p>Motivasi dan Efikasi Diri</p>

<p>yang musti begini-begini, saya gak mau gampang terpengaruh, pokoknya saya begini ngapain aku ngurusin orang, orang saya ngurusin diri saya sendiri dengan hukuman segitu, saya harus hadapi dengan sabar</p>		
<p>P : kalo mbak e curhat-curhat sering sama siapa mbak ? S : saya gak pernah, gimana ya saya gak mau aja, ngapain sih. Kadang kita kalo curhat rada-rada mikir, mikirnya begini saya dengan hukuman saya begini, trus saya tanya orang "kau kena berapa ?" saya gak begitu orangnya, jadi minder, ngerti ndak ?. Jadi hukuman saya begini mau nanyain orang begitu. apa kata aku ?, jadi</p>	<p>Subjek jarang menceritakan masalahnya pada teman didalam Lapas, subjek merasa kurang senang ketika harus menceritakan masa hukumannya kepada orang lain</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Lingkungan</p>
<p>P : lalu pandangan mbak tentang masa depan apa mbak ? S : saya ya pengennya pulang kampung aja mas, tak tani di rumah P : bertani lagi, la mbak e suka bercocok tanam ? S : suka gak suka, sekarang mau gimana lagi</p>	<p>Subjek memandang masa depannya yang akan bebas dan bertani di rumah</p>	<p>Kemampuan Memandang Masa Depan dan Efikasi diri</p>
<p>P : kalo disini mbak e di bimker kan sekarang ? S : yaa dulu pas awal-awal masuk saya di bimker, terus saya mikir selama saya belum dapat</p>		<p>Kegiatan Subjek</p>

<p>angka saya tak di musholla dulu aja P : terus yang mbak lakukan apa ? S : saya berdzikir aja, lebih banyak diem</p>		
<p>P : ooh lebih memilih diem dan banyakin dzikir ya S : iyaa soalnya saya, takut salah kalo ngomong sama orang, posisinya, intinya saya takut salah, saya kan gak mau. Kan kalo disini hukuman tinggi mentang-mentang, saya gak mau di gituin orang.</p>	<p>Subjek sangat berhati-hati ketika berbicara dengan orang lain, subjek enggan di segani karena masa hukuman yang tinggi</p>	<p>Kontrol Impuls</p>
<p>P : mbak sendiri pernah nggak mbak di datengin trus di curhatin ? S : kalo sama sbk ku, satu kasus, "sampe kapan kita begini ", udah sabarlah begini-begini, kan ada SPK, S : aku lah yang sering becandain dia, kapan pulangnyanya ?, sering aku kerjain gitu, kalo aku pulang kamu sendiri ya, ngomongnya gitu-gitu aku sama si C, orang-orang ini tuh sampe gumun orang 1 SBK kok akrab, lainnya kan nggak, kalo sama dia dah biasa kalo sama SH yang lain kan gak kenal.</p>	<p>Subjek sering memberi support pada temannya dalam bentuk candaan,</p>	<p>Kemampuan Empati</p>
<p>P : , menurut mbak sendiri, pelajaran apa yang bisa mbak ambil dari ini semua ? S : yang pertama,</p>	<p>Subjek merasa meyakinkan diri dengan berdoa dan melakukan amalan-amalan untuk</p>	<p>Efikasi Diri Motivasi diri Kemampuan untuk bangkit</p>

<p>pokoknya saya doanya pagi siang malem gak sia-sia, jadi di ijabah bener-bener di ijabah, waktu itu saya sampe nadzar, pokoknya saya bakal puasa daud puasa sehari ya sehari nggak gitu kan, sampe saya dapet angka, saya nggak akan berhenti sampe saya dapat angka, ini masih saya jalani aja, jadi saking senengnya orang se LP, saking bangganya, syukuran satu LP, saking nggak ada yang lebih bikin saya bahagia dari itu,</p>	<p>mendapatkan grasi. Subjek merasakan kebahagiaan saat mendapatkan grasi Subjek mengadakan syukuran untuk satu LAPAS setelah mendapatkan grasi</p>	
<p>P : reaksi dari teman-teman setelah itu? S : uuh, ngasih selamat semua, dari sini bon bimpas, nangis saya, jalan dari sini ke kamar, "selamat yaaa" akhirnya pulang juga, 7 tahun lo bayangin dengan sabarnya, ngenes kadang-kadang ada teman bilang " aku pulang tahun ini " kadang-kadang kan pingin. manusiawikan, tapi kita pengen ngucapin tuh gak bisa ngomong, hanya batin, hanya curhat sama Allah doang</p>	<p>Subjek mendapatkan banyak ucapan selamat ketika mendapatkan grasi Subjek telah bersabar selama 7 tahun hingga mendapatkan grasi Subjek merasa prihatin ketika ada teman sesama narapidana yang akan bebas</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Lingkungan Kemampuan Efikasi Diri Kemampuan untuk Bangkit</p>
<p>P : kalo pesen buat saya, sama temen-temen disini supaya bisa sekuat mbak S, apa ? S : beda lah kita terpaut usia, usia dini sama usia</p>	<p>Subjek menganggap anak sebagai penyemangat terbesar, Subjek merasa puas apabila mampu melihat anaknya sukses</p>	<p>Kemampuan Empati</p>

<p>saya beda pesannya, tetep gak bisa disamain S : klo saya beban yang menguatkan saya sampe selama ini itu memang anak, padahal anak saya gini yang cewek, saya gak mau tau pokoknya saya harus sekolah, saya gak mau ibu saya sengsara, ibu dipenjara karena ngurusi anak-anak, itu prinsipnya</p>		
<p>S : kita berlima ngurusin grasi bareng-bareng, tapi aku selalu yang lebih dulu, soale aku to mas orang e nggak mau nyusahin orang lain, kalo saya ngerjakan kan punya teman ya, pokoknya saya gak mau membebani anak, gak mau membebani orang tua, mertua dan yang lain-lain, dan alhamdulillah ya selama saya ada di penjara ini saya, ada anak saya kawin, sekolah segala macam pokoknya, saya yang biayain,</p>	<p>Subjek selalu berusaha sendiri dan tidak ingin bergantung pada orang lain.</p>	<p>Kemampuan Evaluasi diri Kontrol Emosi</p>

3. Horizontalisasi Subjek III

Nama : I
Usia : 52
Vonis : Seumur Hidup (dapat Grasi) {6 tahun}
Tanggal : 25 Februari 2019
Tempat : Ruang Bimpas

Hasil Percakapan	<i>(Coding)</i>	Makna Psikologis
<p>P : Mbak mohon maaf minta waktunya sebentar ya</p>	<p>Subjek menolak saat awal peneliti sedang mengemukakan tujuan</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>S : Masa sih, aku dah 8 tahun di sini, udah sering denger begituan, sering ditanya begituan, lama-lama dah bosen aku, pasti yaa setiap kali ada mahasiswa yang dateng hukumanya seleher semua, tau kenapa kita nggak mau, kalo kita ditanya, emmm mau gak mau ingatan yang lalu itu teringat semua, padahal udah dikubur dalem-dalem</p>	<p>penelitian</p>	
<p>P : Mm... mbak nya sering ditanya apa to ? S : kena kasusnya apa ? Kenapa bisa sampe disini ? Ehmm hukumanya berapa tahun ? Yang tinggi-tinggi pokoknya, ya kita disuruh ingat-ingat lagi, mau gak mau kan memori itu kepikiran lagi, Tuhan kesalahan saya dimana, jadi galau lagi, jadi kepikiran lagi.</p>	<p>Subjek tidak ingin mengingat kejadian saat persidangan, Subjek merasa dilema ketika harus mengingat masalah persidangan</p>	<p>Kontrol Emosi</p>
<p>P : iya mbak, seperti itu. Bisa diceritakan mbak bagaimana perasaan mbak saat kena kasus itu ? S : saya waktu pertama kali kena kasus itu..... Ihh kok begini ya, tadinya saya bukan orang pemake narkoba, saya gak tau</p>	<p>Subjek merasa tidak percaya terjerat kasus narkoba, karena subjek bukan pengguna narkoba Subjek memberontak saat pertama kali saat persidangan namun kemudian memasrahkan semua</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>tentang narkoba, tapi kenapa saya dimasukin karena kasus narkoba,</p> <p>S : yaa awalnya saya berontak, tapi sesudah itu ya perasaan saya, patokan saya waktu itu saya punya Tuhan kok,</p>	<p>kepada Tuhan</p>	
<p>P : jadi pas persidangan apa yang mbak rasakan ?</p> <p>S : saya kan penangkapan di S, terus di bawa ke sini, nah dalam perjalanan dari sana, selama perjalanan itu saya mikir, apa sih hidup ini ? Tapi begitu sudah sampe polda saya masuk di sel, saya hanya tanya, "Tuhan, kenapa saya dimasukin penjara dengan cara seperti ini ?" kalo mungkin Tuhan punya cara lain untuk menegur saya, saya dulu orang seperti apa, mbok dengan cara lain jangan dengan cara begini gitu kan, tapi ternyata di situ, saya orang kristen, di balik itu Tuhan kasih tunjuk, baca ayat ini. nah dari situ</p>	<p>Subjek berusaha mengevaluasi dirinya dengan mempertanyakan tujuan hidup setelah di penjara</p> <p>Subjek merasa bahwa Tuhan sedang berusaha memberinya petunjuk</p> <p>Subjek merasa heran dengan keadaan yang dialaminya</p>	<p>Kontrol Emosi dan Evaluasi diri</p>
<p>P : mbak tau dari mana, kok tau ayat itu ?</p> <p>S : karena pada saat itu,</p>	<p>Subjek berguru dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari agama subjek dan terlintas</p>	<p>Kontrol Emosi</p> <p>Kemampuan Efikasi Diri</p>

<p>saya berguru benar-benar, terus disitu kayak ada bisikan, baca firman ini, nah akhirnya saya baca, ok iyaa saya sadar</p> <p>S : kalo orang islam dibilang, saya waktu itu dipanggil untuk jadi musyafir, begitunya dibilangnya, kalo di kristen namanya missonare, keluar negeri, tapi di saat itu saya diuji dalam berbagai bahasa, komputer, saya lolos, nah disitu saya tunggu-tunggu kok nggak datang, nah disitu ahh kok lama sekali yaa, akhirnya saya bikin pasport saya berangkat sendiri, begitu, nah dengan suatu rencana saya kembali bekerja di perusahaan ku sendiri, karena tadinya kan aku kerjanya diluar negri, di China 14 tahun, dari situ saya mikir, udahlah ini mungkin cara Tuhan, karena saya sudah salah penggunaan panggilan Tuhan, itu lah yang membuat aku ya sudahlah sabar aja, mungkin itu cara dari Tuhan yang terbaik gitu</p>	<p>firman yang menyadarkan subjek dari keterpurukan</p> <p>Subjek dahulu mengikuti program missioner yang untuk berangkat keluar negeri</p> <p>Subjek telah mengikuti berbagai tes untuk memenuhi syarat keluar negeri</p> <p>Subjek yang tidak mendapatkan kabar keberangkatan kemudain subjek membuat passport sendiri dan berangkat keluar negeri</p> <p>Subjek berencana kembali bekerja pada perusahaan tempat subjek bekerja di Cina selama 14 tahun</p> <p>Sujuk merasa bahwa takdir Tuhan yang membawanya pada kejadian tersebut</p> <p>Subjek mengatakan pada diri subjek untuk bersabar atas kehendak Tuhan</p> <p>Subjek merasa bersalah karena sudah menyalahnyakan panggilan Tuhan</p>	<p>Kemampuan subjek dalam mengambil keputusan</p> <p>Kemampuan <i>Casual Analysis</i></p>
<p>P : saat mbak mendapat vonis seumur hidup,</p>	<p>Subjek merasa bahwa masuk kedalam Lapas</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>apakah itu merubah keseharian mbak ?</p> <p>S : berubah keseharian saya itu daru 2012, saya masuk disini, aduuh masuk LP kayak gini, ini udah ending gitu, karena disini (LP Bulu) istilahnya dah gak bisa buat apa-apa, tapi di sinilah saya menemukan ada setitik terang, karena kan disini setiap harikan ada ibadah, dari situlah, aku ini orangnya keras,dibilang kalo saya sudah benci orang, orang itu dah buat kesalahan, gak akan saya maafkan, nah di tahun 2012 itu saya temukan sebuah buku, yang judulnya umpan iblis, itu saya baca, dari awal sampe akhir, akhirnya saya sadar, selama ini saya dimanfaatkan oleh iblis, merasuki pikiran kita supaya, membenci orang, tidak bisa memaafkan orang, untuk gak bisa mengasihi orang, itu kesabaran saya orangnya gak bisa. untuk sabar apapun itu orangnya salah, entah laki-laki entah perempuan, itu saya pasti susah, nah disitulah saya mulai</p>	<p>Bulu adalah akhir dari segalanya</p> <p>Subjek merasa bahwa dirinya merupakan pribadi yang susah memaafkan, keras hati,</p> <p>Subjek menemukan sebuah buku yang membantunya untuk berubah (Bisikan Iblis)</p> <p>Subjek merasa di manfaatkan oleh bisikan iblis karena susah memaafkan dan mengasihani orang lain</p> <p>Subjek merasa bahwa dengan di penjara akan merubah sikapnya</p> <p>Subjek merasa bahwa Tuhan akan menolongnya untuk keluar dari masalah ini</p>	<p>Kemampuan Efikasi Diri</p> <p>Kemampuan Motivasi Diri</p> <p>Kemampuan <i>Casual Analysis</i></p>
--	--	--

<p>berubah di 2012, pendekatan saya terus, setiap hari saya hanya 1 apapun saya, manusia menentukan seumur hidup, tapi kalo Tuhan mengijinkan saya saat ini pulang, saya pulang. saya berpatokan begitu</p>		
<p>P : ookee, apa yang meyakinkan mbak tentang itu ?</p> <p>S : yaa agama apapun selalu mengajarkan mukjizat itu ada, gitu</p>	<p>Subjek merasa semua agama mengajarkan mukjizat, termasuk dirinya bisa bebas suatu saat nanti</p>	<p>Kemampuan motivasi diri</p>
<p>P : kegiatan apa nih mbak pas awal-awal masuk LP ?</p> <p>S : dulu waktu masih seminggu awal saya ikut di bimker, ikut yang jahit-jahit, isi lowongan waktu dengan kegiatan, jadi kita ngak berfokus pada hukuman-hukuman, anggap saja badai pasti berlalu</p>	<p>Subjek menyibukkan diri dengan kegiatan yang ada di dalam Lapas agar tidak terlalu larut dalam masa hukuman</p>	<p>Kontrol Emosi</p> <p>Kemampuan bangkit kembali</p>
<p>P : mbak I pas sidang ditemenin mbak ?</p> <p>S : nggak ada sendiri mas</p> <p>P : bagaimana mbak mengontrol diri mbak sedangkan mbak sendirian ?</p> <p>S : waktu itu, karena</p>	<p>Subjek merasa lebih kuat setelah membaca firman-firman Tuhan ketika menghadapi persidangan</p> <p>Subjek pertama kali menghadapi persidangan dan mengikuti prosedur tanpa ada pembelaan</p> <p>Subjek memasrahkan</p>	<p>Kontrol Emosi</p>

<p>waktu dari awal saya masuk, Tuhan kasih tunjuk, firman itu sudah menguatkan saya, makanya waktu sidang pun saya dah lah, dengan pengacara yang dari pemerintahan, karena saya bukan orang yang punya berduit atau bosnya apa gitu, jadi kita dikasih pengacara dari kejaksaan, gitu, temani kami, apapun yang diomongkan disuruh diam kami ya diam, karena baru pertama kali menghadapi pengadilan, belum tau situasi di sini, belum pernah mengalami kepolisian seperti apa ? jadi disuruh diam ngikutin aja,</p>	<p>semua pada kehendak Tuhan</p> <p>Subjek mengitu prosedur persidangan yang ada tanpa melakukan perlawanan</p>	
<p>P : perasaan mbak I pas masuk LP apa mbak ?</p> <p>S : pertama masuk sini yaa, gimana yaa, stress jelas yaa, kangen keluarga pasti ada, di saat saya disini dan keadaan orang tua saya sakit berat saya gak ada, semau bercampur aduk, tapi yaa apapun itu mau gak mau harus jalani itu,</p>	<p>Subjek mendapatkan banyak tekanan dan <i>stressor</i> saat masa awal berada di dalam Lapas</p> <p>Subjek yang dirasakan subjek berupa rindu kepada keluarga, keadaan orang tua subjek yang sakit.</p> <p>Subjek menyakinkan diri untuk menjalaninya</p>	<p>Kontrol emosi</p> <p>Kontrol Impuls</p> <p>Kemampuan Efikasi Diri</p>
<p>P : apa usaha yang mbak I lakukan supaya tidak terlalu larut dalam keadaan tersebut</p>	<p>Subjek berdoa dan mengikuti kegiatan gereja agar tidak terlalu larut dalam masalah</p>	<p>Kontrol Impuls</p> <p>Kontrol emosi</p>

<p>?</p> <p>S : berdoa, saya gak pernah lalai dalam kegiatan gereja,</p> <p>S : iya mas, berdoa baca firman, itu saja yang bisa saya lakukan, entah itu dalam suka maupun dalam duka, atau di saat benar-benar aku gak ada jalan, mungkin juga gak bisa percaya sama teman, karena apa di sini kita curhat bentar sama teman, gak lama langsung kemana-mana. nah kebanyakan saya bawa diri curhat sama Tuhan, "Tuhan apa ini salah saya?, Tuhan apakah ini harus kuhadapi ?"</p>	<p>tersebut</p> <p>Subjek merasa lebih nyaman untuk mencurahkan isi hati kepada Tuhan dari pada kepada sesama teman</p> <p>Subjek merasa curhat kepada teman menyebar</p> <p>Subjek mengevaluasi diri ketika sedang mencurahkan isi hati</p>	<p>Kemampuan Mengevaluasi diri</p>
<p>P : ada pengaruhnya gak mbak untuk diri mbak ?</p> <p>S : ngaruh jelas, di saat kita datang ke Tuhan seperti saat kita dateng ke orang tua kita, nangis di depannya, habis itu lega. Ada suka cita kembali yang kita rasakan,</p>	<p>Subjek merasa dengan mencurahkan isi hati kepada Tuhan seperti mencurahkan kepada orang tua, yang akan menjadikan subjek lebih tenang dan senang</p>	<p>Kontrol emosi</p>
<p>P : mbak I pernah punya keinginan terpendam gak ?</p> <p>S : saya cuman punya 1 kerinduan yang sangat terpendam, ingin berkumpul lagi</p>	<p>Subjek sangat berkeinginan untuk dapat kumpul bersama lagi dengan keluarganya</p> <p>Walaupun subjek mengalami kesulitan</p>	<p>Kemampuan Kontrol Impuls</p>

<p>dengan keluarga.</p> <p>P : oke tapi dengan keadaan mbak yang sekarang pasti cukup sulit untuk mewujudkannya, apa yang mbak lakukan supaya itu tidak jadi beban pikiran ?</p> <p>S : telpon</p>	<p>dalam mewujudkannya subjek tetap membangun komunikasi</p>	
<p>P : apa pandangan mbak I untuk masa depan ?</p> <p>S : saya ingin jika Tuhan izinkan , disisa waktu saya, saya ingin mengabdikan diri ke Tuhan,</p> <p>P : Mengapa mbak ?</p> <p>S : ya saya sadari ini semua kesalahan saya, dan saya sudah janji sama Tuhan, kalau Tuhan izinkan saya mau habiskan sisa umur saya untuk gereja</p>	<p>Subjek merasa di masa depan, subjek harus memperbaiki kesalahan dahulu dengan mengabdikan diri pada gereja</p>	<p>Kemampuan memandang masa depan,</p> <p>Kemampuan Evaluasi diri</p> <p>Kemampuan Memotivasi diri</p>
<p>P : umm kalo boleh tau mbak, bentuk pengabdian ke Gereja seperti apa ?</p> <p>S : di gereja kan kita seperti pelayanan care, pelayanan ke panti asuhan atau ke panti jompo, itukan dari gereja, nanti digabungkan menjadi satu,</p>	<p>Subjek ingin memberikan pelayanan sosial kepada panti asuhan, panti jompo dan kegiatan sosial lainnya</p>	<p>Kemampuan Empati</p>

<p>P : terus mbak, apa yang membuat terus termotivasi sampe sekarang apa ?</p> <p>S : selalu sering support dari keluarga</p> <p>P : suppor apa mbak yang biasa diberikan</p> <p>S : yaa sering adiku bilang gini " waktu apapun itu harus punya semangat, karena kami sekeluarga selalu support kakak, " dan waktu aku urus untuk gr asi mereka selalu ada untuk aku, selalu berikan aku semangat, "kita pasti bertemu, kita pasti bisa kumpul lagi" segala sesuatu pasti berakhir. eeh kata ketua lapas yang dulu bu probo, itu dia bilang begini " hidup, kita tuh hidup eeh. 7 hari, senin selasa rabu... anggap saja kita kalo dibilang 7 tahun, berarti anggap saja 7 hari waktu itu sebentar kok berlalu, gak selamanya kok kamu disini, dan ini disini hanya tempat untuk dibentuk, untuk merubah karakter yang tadinya kita diluar dengan karakter yang jelek, kita disini dibentuk untuk jadi lebih baik lagi</p>	<p>Subjek merasa motivasi terbesarnya adalah dukungan keluarga</p> <p>Subjek selalu mendapatkan ucapan-ucapan semangat dari keluarga untuk menguatkan diri</p> <p>Subjek mendapatkan ucapan semangat dari Ibu Kepala Lapas yang sebelumnya</p> <p>Subjek mampu memotivasi diri sendiri</p>	<p>Kemampuan untuk Memotivasi diri</p>
---	--	--

<p>kedepannya.</p>		
<p>P : dan itu menjadi pegangan mbak sebagai motivasi</p> <p>S : iyaa, itulah kenapa saya disini sering ikut kegiatan yaa, disini kan ada bimker, banyak kegiatan yang ada, itu membuat kami, apa ya, ini kan menjadi 1 motivasi buat kita untuk melangkah kedepan, mungkin di luar juga kita udah, namanya udah dididik disini berapa tahun, diluar kita udah. apalagi di Nsana kan yang bisa jahit masih kurang, kayak boneka-boneka yang segala macam kan masih jarang, ya itu mungkin besok kalo saya balik ke N bisa buka lahan kerjaan yang baru, kalo Tuhan izinkan kan begitu, itu jadi 1 pikiran saya kedepannya.</p>	<p>Subjek mengikuti kegiatan bimbingan kerja, dan kegiatan yang diadakan didalam Lapas sebagai upaya untuk memotivasi diri subjek</p> <p>Subjek berkeinginan untuk membuat lapangan usaha baru ketika bebas dengan modal belajar menjahitnya</p>	<p>Kemampuan subjek untuk memanfaatkan waktu selama didalam Lapas</p> <p>Kemampuan subjek untuk melihat masa depan</p>
<p>P : selanjutnya, apa mbak menyesali perbuatan mbak dahulu ?</p> <p>S : sorry kalo saya sampe hari ini masih belum merasa itu kesalahan saya, karena saya dibohongi, saya taunya itu sparepart</p>	<p>Subjek merasa di bohongi kerana subjek bukan pemakai narkoba tapi hanya mengantar paket yang berisi narkoba</p> <p>Orang yang dulu memerintahkan subjek</p>	<p>Subjek tidak memiliki perasaan bersalah atas kasusnya</p>

<p>bukan narkotika, begitu, dan orang yang menyuruh saya pun sudah meninggal sejak saya kena vonis seumur hidup, saya kirim dia email saya bilang " thank you brother, because of you i already coming inside the jail, now punishmet alredy forever, thanks for problem me, terima kasih untuk dia, dan saya juga gak mau membenci mereka, dan itu dengan berbagai cara, untuk menghibur kita (terbata-bata) saya harus masuk disini untuk di proses, jadi pribadi yang lebih baik lagi, saat itu saya sudah tidak memiliki rasa kebencian yang ada, nah dari B di pindahkan ke sini, aku tuh perasaan ku gak tenang, karena dia kan dia salah satu kostemer ku di China, jadi aku gak berfikir kalo dia itu pemain narkoba, setahuku dia memang bisnismen kayak pakian, sepatu, kayak elektronik yang lainnya, gitu, waktu itu aku telpon nggak diangkat, trus saya telpon securitynya, "tuh brother barusa dibawa ke negaranya", loh ada</p>	<p>mengantar barang telah meninggal saat subjek di jatuhi vonis seumur hidup</p> <p>Subjek mengirim email kepada orang yang dahulu mengirimnya : “ terima kasih sodara, karenamu aku telah masuk kedalam penjara, dan sekarang menjalani hukuman untuk selamanya, terima kasih telah memberiku masalah“</p> <p>Subjek tidak ingin membenci mereka yang menyebabkan dirinya masuk penjara, karena subjek merasa ini bagian dari proses perubahan sikapnya</p> <p>Subjek tidak pernah menduga bahwa costumernya adalah pemakai narkoba</p>	<p>Kemampuan subjek untuk mengontrol diri</p>
---	--	---

<p>apa ?, katanya "ya dia udah dipanggil Tuhan,"</p>		
<p>P : dan sampe sekarang pun mbak belum merasa itu sebagai kesalahan mbak ?</p> <p>S : iya,saya begini, ya karena saya pikir kenapa, tapi emang dari bea cukai tuh ini antara mereka, dengan mereka saling ini, jadi kami yang dikorbankan, istilah kata tukar kepala, gitu</p>	<p>Subjek merasa bahwa dirinya adalah korban dari permainan orang dalam bea cukai</p>	<p>Kemampuan subjek dalam menganalisis masalah</p>
<p>P : tapi apakah mbak pernah berusaha mengevaluasi diri mbak ?</p> <p>S : saya gak pernah berfikir sampe sana, yang udah berlalu berlalu lah, yang udah terjadi terjadilah, dah gak mau aku pikirin lagi, dan gak mau ingat lagi, apapun yang terjadi pada hidup saya, dah jalani saja,</p>	<p>Subjek berusaha untuk tidak memikirkan masalah yang sudah berlalu dan melanjutkan kehidupan yang ingin dijalani</p>	<p>Kemampuan subjek dalam mengontrol emosi</p>
<p>P : adakah perubahan sikap gak mbak dengan cara mbak yang seperti ini ?</p> <p>S : saya dibilang berubah yaa cukup berubah, dulu bisa dibilang, mungkin orang yang kurang dekat dengan Tuhan, disini saya bisa waktu</p>	<p>Subjek merasa ada perubahan yang dirasakan, sebelumnya subjek kurang dekat dengan Tuhan,</p> <p>Sekarang Tuhan tak bisa lepas dari kegiatan</p>	<p>Perubahan yang dirasakan subjek selama didalam Lapas</p> <p>Perubahan yang dirasakan subjek tidak</p>

<p>seharian saya untuk Tuhan, walaupun kita kerja tetep hati kita terkoneksi dengan Tuhan, dari tadinya sifat saya kasar harus berubah-berubah. dari tadinya saya orangnya sedikit main tangan orang-orang di LP sini tau sifat saya begitu, bisa berubag saya gak mau hidup dengan karakter lama saya, saya harus berubah.]</p>	<p>sehari-hari</p> <p>Sebelumnya subjek bersifat kasar dan mudah main tangan</p> <p>Sekarang subjek meninggalkan karekter lamanya</p>	<p>lepas dari peran Tuhan dalam hidupnya</p>
<p>P : pernah gak mbak I curhat sama teman atau wbp yang lain ?</p> <p>S : aku orangnya tertutup, saya lebih baik curhat dengan Tuhan, karena apa, dengan manusia, apa yaa cuman 1. bisa nggak orang itu pegang ?</p>	<p>Subjek mengaku sebagai orang yang tertutup dan lebih memilih curhat kepada Tuhan daripada ke sesama manusia karena tidak bisa dipegang</p>	<p>Hubungan subjek dengan lingkungan sekitar</p>
<p>P : lalu pernah gak mbak ada yang dateng mbak I untuk curhat tentang masa hukumanya ?</p> <p>S : dulu apa yaa, tahun 2013 kalo gak salah ada yang datang, kami curhat kebanyakan kerohanian.</p>	<p>Dulu waktu 2013 ada yang datang dan curhat kerohanian kepada subjek</p>	<p>Kemampuan Empati</p>
<p>P : kalo yang masalah hukuman ada mbak ?</p> <p>S : masa lalu mereka sih yang sering,</p>	<p>Subjek biasa</p>	<p>Kemampuan dalam</p>

<p>biasanya hanya datang ke saya punya masalah begini-begini minta tolong bawa ke dalam doa, gitu, jadi kita disini kan seperti keluarga, saling mendoakan 1 dengan lainnya</p>	<p>mendapatkan curhatan masalah masa lalu dari narapidana yang lain dan meminta didoakan</p>	<p>peduli sesama</p>
<p>P : berarti selama ini belum pernah ada yang curhat-curhat gitu ke mbaknya masalah masa hukuman ?</p> <p>S : ya kalo cerita-cerita gitu di kamar, ada mas, sering malah, saya kan dikamarkan ada yang berulang kali masuk, kayak udah 4 kali apa 4 kali masuk gitu, "Kenapa sih masuk lagi? " jadi saat mereka dilanda kesediha,, saya bilang yaudah itu semuakan keputusan kamu, pertama kalo kamu dan kita sadar, kita akan stop itu kerjaan, tapi kalo gak ada kesadaran bakalan terus dan terus, jadi itu apa ya... hmmm ya bu saya pengen bisa, udah sekarang, intinya sekarang, kamu harus bisa pandang ke depan, untuk yang lebih baik lagi, karena di Lapas sini itu tempat pembentukan yang bagus, lapas sini lebih baik dari lapas-lapas</p>	<p>Subjek memberikan dorongan motivasi kepada narapidana residivis yang sudah masuk berulang kali,</p> <p>Subjek mengatakan bahwa kesadaran akan membuat narapidana residivis tadi berhenti mengulangi perbuatannya</p> <p>Subjek meminta narapidana tersebut untuk memandang ke depan, dan mengambil positif dari Lapas tempatnya sekarang</p> <p>Di Lapas lain subjek dapat berbuat curang</p>	<p>Kemampuan dalam memandang masa depan</p> <p>Kemampuan dalam Empati</p>

<p>yang lain kalo buat masalah pembentukan, karena apa yaa disini kita masih bisa ikut ini ikut itu, ada pelatihan di bimker, trus juga kalo di lapas lain mau nakal masih bisa, tapi kalo dah disini ooooh serba terpantau, jadi mau tidak mau harus mau, biar bisa berubah,</p>	<p>ataupun tidak sesuai aturan namun berbeda di Lapas Bulu karena semua serba terpantau, sehingga subjek berkeinginan untuk berubah</p>	
<p>P : selama disini mbak pasri pernah mengalami masa terpuruk, nah pas masa terpuruk mbak apa yang dirasakan ?</p> <p>S : pas masa terpuruk ku itu pas mamaku meninggal, tahun 2013, disitu aku benar-benar merasa terpuruk, karena satu aku gak ada di sebelahnya pas hari-hari terakhirnya, gak bisa hadir begitu, cuman disitu, pengayoman dari setiap petugas tuh, mereka hadir dari sisi kehidupanku tuh seperti seorang ibu, seorang sodara, ya itu yang membuat aku cepet berbalik lagi,</p>	<p>Masa Terpuruk Subjek adalah saat ibu subjek meninggal karena tidak bisa mendampingi saat hari terakhir</p> <p>Subjek mendapatkan dukungan dan support dari pihak Lapas, sehingga subjek mampu kembali normal</p>	<p>Kemampuan Subjek melihat titik terendahnya</p> <p>Kemampuan Subjek untuk bangkit kembali</p>
<p>P : jadi pas mbak merasakan seperti itu mbak mendapatkan support dari sini ?</p>		

<p>S : iyaa mas mereka support, ya sudah, kalo gak bisa balik ke N, naik pesawat harus 2 kali, nah ya kalo harus gini yaah, itu semua sudah Tuhan rencanakan, yuk kita ikhlaskan saja,</p>	<p>Subjek mendapatkan support untuk mengikhlaskan segala kejadian tersebut</p>	<p>Kemampuan subjek dalam Kontrol Emosi</p>
<p>P : tapi pengalaman paling mengesankan menurut mbak selama di sini apa mbak ?</p> <p>S : yang mengesankan apa yaa, aku selama disini tuh, satu saya lebih berfokus pada kerohanian, itu disini memang pembentukan yang pelayanan dari luar itu mengesankan saya, jadi, kayak ngebentuk pribadi saya yang sebenarnya, memberikan pelayanan yang mengesankan, saat aku terpuruk nah disaat itu mereka hadir, walaupun kita gak cerita, tapi mereka sudah bawa kita dalam doa,</p>	<p>Di dalam Lapas merupakan pembentukan kerohanian yang luar biasa, dengan pelayanan yang baik, sehingga membuat ia terkesan</p> <p>Pelayanan yang diberikan dapat memberikan support pada subjek ketika menghadapi keterpurukan dalam bentuk doa.</p>	<p>Kemampuan subjek akan Efikasi Diri</p> <p>Kemampuan subjek akan bangit kembali dan memotivasi diri</p>
<p>P : jadi mbak merasa dengan kerohanian tersebut merubah hidup mbak</p> <p>S : iyaa jadi ada ketenangan dari dalam diri</p>	<p>Kerohanian membawa ketenangan dalam diri subjek</p>	<p>Kemampuan subjek untuk lebih tenang dan lebih dekat dengan kerohanian</p>

<p>P : apa pelajaran yang bisa kita ambil nih mbak dari cerita mbak ?</p> <p>S : pelajaran Kalo bagi saya, saya mengucap syukur karena perjalanan dari 2012 sampe hari ini, puji Tuhan disini tuh, semuanya kami dibina dengan baik, bagaimana kita menanggapi setiap pendidikan dan pembinaan yang diberikan,</p>	<p>Pelajaran yang diambil adalah bagaimana mensyukuri dan menyikapi semua pendidikan, pembinaan yang diberikan pihak Lapas</p>	<p>Kemampuan untuk mengambil memandang masalah</p>
<p>P : baiklah mbak, apa ada pesan untuk saya dan teman-teman ke depan ?</p> <p>S : yaa untuk kalian, tentunya masih muda.. Jangan mudah terpengaruh, seperti di tipi kita lihat, banyak orang-orang berpendidikan, bahkan yang punya uang, seperti artis-artis aja bisa jatuh ke hal narkoba, karena kasus saya narkoba ya jadi saya menekan ke kasus yang narkoba, karena di situ, kalo bisa hindari, kalo bisa jangan kena pergaulan bebas yang seperti, untuk menjatuhkan teman, berhadapan dengan hukum ... lebih baik jangan, saya anggap</p>	<p>Jangan mudah terpengaruh, dan salah pergaulan yang menjurus pada narkoba. Karena narkoba tidak pandang pendidikan, ataupun jabatan,</p> <p>Subjek sangat menganjurkan untuk bersyukur dan</p>	<p>Kemampuan untuk berempati</p> <p>Kemampuan untuk bangkit kembali</p> <p>Perubahan sikap subjek</p>

<p>kamu sebagai seorang anak di depan saya, didalam pendidikan didalam apa, itu kalo bisa syukuri-syukuri, karena apa yang Tuhan berikan mengucap syukur itu penting, apapun kelelahan yang kita rasakan, mengucap syukur alhamdulillah</p>	<p>memandang positif setiap kelelahan yang kita rasakan</p>	
--	---	--

4. Horizontalisasi Subjek IV

Nama : E
 Usia : 52 tahun
 Vonis : Seumur Hidup (3 tahun)
 Tanggal : 25 Februari 2019
 Tempat : Ruang Bimpas

Hasil Percakapan	<i>(Coding)</i>	Makna Psikologis
<p>P : jadi begini bu E, maksud saya meminta bu E untuk kesini lagi, tenang bu penelitian saya bukan tentang masa hukuman kok bu, cuman bagaimana proses ibu, kiat sukses ibu selama menjalani masa tahanan ini ? Itu kisi-kisinya siapa tahu bisa nular ke kita bu ?</p> <p>S : ya kita..... Gimana yaa.. Kita intinya jangan sampe lupa sama yang di atas, inget sama Tuhan mas</p>	<p>Selalu ingat sama yang diatas ketika menghadapi suatu masalah</p>	<p>Kemampuan mengontrol diri</p>
<p>P : kalo boleh tahu bisa diceritakan kembali mbak masa-masa persidangan mbaknya</p>		

<p>S : saat itu aku sendiri ya mas, anak jauh, suami juga kena, keluarga di J semua</p> <p>P : maaf bu E suaminya kena hukuman apa bu ?</p> <p>S : hukuman mati mas, satu SBK sama saya</p>	<p>Ia menjalani persidangan sendirian, dan keluarga berada di J</p> <p>Suami subjek mendapatkan vonis hukuman mati dan satu kasus dengannya</p>	<p>Kronologi persidangan</p>
<p>P : ya mbak bisa diceritakan dulu gimana mbak ?</p> <p>S : aduh gimana ya mas, dulu itu suami saya ngambil tuh narkoba pake KTP saya, mau gak mau saya keseret... (tertunduk) yaah saya gak terima aja mas, saya aja tidak ikut-ikutan kenapa juga masuk.</p>	<p>Suami subjek mengambil narkoba dengan menggunakan kartu tanda pengenalnya sehingga subjek juga ikut terkena kasus narkoba</p> <p>Subjek tidak terima karena subjek tidak ikut narkoba tapi terjerat di kasus narkoba</p>	<p>Kronologi penangkapan subjek</p>
<p>P : apa yang ibu rasakan saat itu ?</p> <p>S : jelas saya marah mas, saya bertengkar terus sama suami saya, yaa... Siapa coba yang gak kesel mas, mana ada orang terima hukuman padahal orang lain yang lakuin, dari dulu saya sudah suruh berhenti mas, suami saya . Pokoknya selama kita ketemu suami habis, eeeh tak pukul pukul terus, sampe penjaganya misahin saya, uuh</p>	<p>Subjek sering bertengkar dengan suami karena penangkapannya</p> <p>Subjek tidak terima karena harus menerima hukuman yang bukan tindakan kejahatannya</p> <p>Subjek sering bertengkar saat bertemu suami dan sering menggunakan pemukulan</p>	<p>Latar belakang kasus</p> <p>Kemampuan kontrol emosi subjek yang cenderung kurang</p>

<p>sampe ada kaca yang pecah mas,</p>		
<p>P : lalu pada saat mendengar vonis seumur hidup apa yang ibu rasakan ?</p> <p>S : awalnya jelas saya gak terima, saya marah-marrah ke suami saya, tapi mas yaaah lama-lama saya mikir buat apa saya marah-marrah terus</p> <p>P : mengapa mbak e bisa kepikiran itu mbak ?</p> <p>S : ya jelas saya kepikiran anak saya, anak itu motivasi saya ms</p>	<p>Ia gak terima akan hukuman dan sering marah pada suaminya, namun ia dapat meredam amarahnya setelah lama-lama</p> <p>Anak menjadi motivasi terbesar subjek untuk meredam emosinya</p>	<p>Kemampuan untuk mengontrol emosi</p>
<p>P : apa yang terbayang dari anak sampe bu e bisa lebih tenang ?</p> <p>S : ehh (meneteskan air mata) yahh maaf ya mas kalo menceritakan soal anak mah begitu</p> <p>P : ga papa bu, saya paham kok pasti semua ibu seperti itu</p> <p>S : anak sering bilang, "ibu disitu sehat-sehat ya", jangan mikir macem-macem, beby juga bisa cari makan sendiri, mama gak usah khawatir, (terbata-bata)</p>	<p>Subjek selalu menangis saat menceritakan tentang anak</p> <p>Anak selalu memberikan ucapan penyemangat untuk subjek agar tidak khawatir</p>	<p>Kemampuan untuk memotivasi diri</p>
<p>P : saya juga dapet</p>		

<p>cerita dari bu I, kalo dalam agamanya ibu bisa nitip doa kan ?</p> <p>S : oh iyaa sering, saya sering minta doa yang terbaik buat anak saya, saya juga minta supaya grasi saya cepet turun,</p>	<p>Subjek sering meminta doa untuk anak dan kelancaran subjek dalam mendapatkan grasi</p>	<p>Kemampuan untuk memotivasi diri</p>
<p>P : oh ya bu selama ibu disini sering marah gak sih ?</p> <p>S : ya kalo pas lagi suntuk ya kadang kalo pas lagi suntuk, sering marah-marah sendiri gak tau penyebabnya apa gitu,</p> <p>P : jadi gak ada penyebabnya marah sendiri bu</p> <p>S : iya mas jadi gak tau kenapa suka marah sendiri, kalo di suruh nyeritain kenapanya saya juga</p> <p>P : biasanya mbak marah pas ada apaan nih ?</p> <p>S : ya kalo ada orang tiba-tiba bisik di dekat saya, atau kalo ada yang cerita mau keluar dengan segala pengurusannya</p>	<p>Subjek sering marah-marah ketika kedaanya sedang suntuk</p> <p>Subjek sering marah tanpa ada penyebab</p> <p>Subjek marah ketika ada narapidana lain yang berbisik-bisik didekatnya atau sedang membicarakan pengurusan kebebasannya</p>	<p>Kemampuan kontrol emosi subjek cenderung kurang baik</p> <p>Penyebab marah subjek</p>
<p>P : ohh jadi mbak sering marah kalo ada yang bisik bisik, kok</p>	<p>Subjek merasa bahwa</p>	<p>Penyebab Marah</p>

<p>bisa begitu mbak ?</p> <p>S : yaa gimana ya mas, saya kadang kepikiran gitu mereka ngomongin saya,</p> <p>P : kok bisa mbak, kan belum tentu lo mereka ngomongin mbak</p> <p>S : ya gimana ya mas, dulu kan saya pernah di omongin dan saya denger sendiri, tu orangnya langsung aku samperin trus aku hajar, sampe di ibunya dateng, saya pukul mas pake gagang sapu sampe patah.</p>	<p>banyak narapidana yang sedang menggunjingnya</p> <p>Subjek pernah menangkap basah ada yang sedang menggunjing subjek lalu memukuli orang tersebut dengan sapu hingga patah</p>	<p>subjek</p> <p>Kemampuan kontrol emosi yang cenderung kurang</p>
<p>P : oke lalu apa yang terjadi sama ibu kemudian ?</p> <p>S : ya saya di beri peringatan gak dapet grasi mas, saya kan takut kadang-kadang kalo, kalo saya marah lagi,</p> <p>P : lalu bagaimana mbak kemudian mengontrol marahnya biar gak menjadi-jadi ?</p> <p>S : ya sekarang saya disitu lebih banyak diem, disitu saya mikir kenapa yaa saya marah, ya kalo teman saya suka kalo nggak malah tambah susah, tapi puji tuhan</p>	<p>Subjek mendapatkan peringatan tidak akan memperoleh grasi ketika tidak bisa mengontrol emosi</p> <p>Subjek lebih banyak diam, karena merasa teman-temannya tidak suka apabila subjek marah</p>	<p>Kemampuan evaluasi diri</p> <p>Kemampuan Efikasi diri</p> <p>Kemampuan kontrol Emosi</p>

<p>saya bersyukur karena temen-temen di kamar ku semuanya baik-baik, merawat saya, peduli sama saya</p>		
<p>P : sering di beri support bu sama temennya ?</p> <p>S : iya mas sering bangeet, sering dibilangin "sabar ya ma, sabar ya ma,"</p>	<p>Subjek sering mendapatkan dukungan berupa ucapan sabar dari temanya</p>	<p>Hubungan Subjek dengan lingkungan</p>
<p>P : kalo sama SH yang lainnya sering ngobrol mbak ?</p> <p>S : jarang mas, orang aku sama si I aja cuman kalo di gereja, karena kalo aku ya mas lebih sering sama yang dikamar,</p>	<p>Subjek jarang berbicara dengan sesama narapidana dengan hukuman Seumur Hidup,</p>	<p>Hubungan dengan lingkungan</p>
<p>P : paling dekat sama siapa mbak kalo ngobrol ?</p> <p>S : itu kalo temen dekat itu si D</p> <p>P : sering ngobrol apa mbak sama si D</p> <p>S : ya banyak, masalah anak, kalo biasanya saya lagi pengen curhat ya sama dia,</p>	<p>Subjek memiliki teman dekat bernama D</p> <p>Subjek sering membahas masalah anak dengan D</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Lingkungan</p>
<p>P : ada perubahan nggak dalam diri mbak setelah sering curhat ?</p> <p>S : nggak begitu banyak sih mas, gimana ya saya kan</p>	<p>Subjek tidak terlalu terbuka kepada orang</p>	

<p>orangnya nggak gampang terbuka sama orang, gitu</p>	<p>lain</p>	
<p>P : kalo mbak endang pas persidangan umur berapa ya mbak ?</p> <p>S : saya waktu ketangkep umur.... Pokoknya sekarang saya usia jalan 52, ya sekarang saya 52, sekarang saya sudah jalan 2,5 tahun. Berarti 49 yaa sekitar 49 yaa</p>	<p>Subjek tertangkap pada usia 49 tahun dan kini telah berusia 52 tahun</p>	<p>Latar belakang subjek</p>
<p>P : apa yang paling mbak sering lakukan supaya nggak larut dalam kesedihan ?</p> <p>S : hehehe, ya gitulah mas, ya saya paling gitu aja, ya saya lebih seneng menyendiri,</p>	<p>Dengan sendiri subjek merasa dapat mengurangi kesedihan yang dialaminya</p>	<p>Kemampuan subjek untuk mengontrol emosi</p>
<p>P : apa yang membuat mbak endang paling seneng di sini ?</p> <p>S : ya temen-temen yang ada disini</p>	<p>Subjek merasa senang dengan teman-teman yang ada di Lapas</p>	
<p>P : ooh begitu mbak, o ya mbak pernah punya keinginan dalam diri yang terpendam gitu ?</p> <p>S : apa yaa, ya yang jelas keinginan saya pengen cepet kelar masalahnya, pengen cepet dapat grasi, sama pengen balek kerumah ngurusi anak saya mas</p>	<p>Subjek berkeinginan untuk cepat mendapatkan grasi dan bisa berkumpul lagi dengan anak-anak</p>	<p>Kemampuan untuk memandang masa depan</p>

<p>P : tapi mbak memahamikan kalo ini akan sulit, apa yang mbak lakukan supaya pikiran ini tidak menjadi larut mbak ?</p> <p>S : ya itu aja, kita ssss. Gimana yaa, kita ngobrol aja sama temen-temen, terus kalo nggak kita berdoa aja ke gereja, kadang kalo dah kangen saya telpon anak.</p>	<p>Subjek mengatasi keinginannya dengan berbincang dengan teman, berdoa ke Gereja dan menelpon keluarga</p>	<p>Kemampuan Kontrol Impuls</p>
<p>P : oh ya mbak hal apa nih yang bisa membuat mbak termotivasi ?</p> <p>S : ya anak itu mas, sama cucu yang suruh pulang itu, kadang aku tuh sedih</p> <p>P : apa yang membuat anak menjadi motivasi terbesar buat mbak ?</p> <p>S : ya itu ya mas, anak tuh paling sering nyemangatin aku, udah gitu dia tuh bukan tipe anak yang cengeng, mama minta ini, mama begitu. Malah justru anak selalu cerita yang positif-positif aja, makanya aku tuh seneng banget. Terus dia bilang, mama gak perlu khawatir Tuhan sudah piara aku kok</p>	<p>Anak dan cucu sangat membantu dalam memotivasi subjek</p> <p>Anak subjek tidak pernah mengeluh akan keadaan subjek</p> <p>Anak subjek selalu memberikan cerita-cerita positif dan memotivasi subjek</p>	<p>Kemampuan subjek untuk memotivasi diri</p>
<p>P : ada rencana nggak anakmnya mbak e</p>		

<p>kesini ?</p> <p>S : ya dia dulu ada rencana pas saya masih awal-awal itu, pas bulan puasa kalo nggak salah, sebelum dia kerja, tapi sama saya nggak tak bolehin, ya biaya dari jakarta ke sini kan gak murah mas, belum nanti dia ngingep di mana, saya malah jadi kepikiran</p>	<p>Subjek melarang anaknya untuk menengok karena membutuhkan biaya yang banyak</p>	<p>Kemampuan empati</p>
<p>P : lalu bagaimana pandangan mbak tentang masa depan ?</p> <p>S : ya saya mah, saya masih mau kumpul sama keluarga lagi ya, bisa satu rumah lagi, gitu</p>	<p>Subjek ingin dapat berkumpul dengan keluarga di masa depan</p>	<p>Kemampuan untuk memandang masa depan</p>
<p>P : apa mbak e punya rencana sesuatu setelah keluar dari sini ?</p> <p>S : saya setelah ini pengen mengabdikan semuanya ke Tuhan, pokoknya saya akan usahakan semua untuk bisa memberikan orang lain, kan saya juga udah janji mas (sambil terbata-bata) kalo aku keluar nanti saya akan baktikan hidup saya, untuk Tuhan, saya dah gak mikir apa-apa lagi cuman itu</p>	<p>Subjek berkeinginan untuk mengabdikan diri pada Tuhan setelah hukumanya selesai</p>	<p>Kemampuan empati Kemampuan untuk menatap masa depan</p>
<p>P : mbak e dulu pernah mencoba mengevaluasi</p>		

<p>diri nggak mbak ?</p> <p>S : ya tadinya saya nggak mau terima ya mas, dengan hidup saya yang begitu, tiba-tiba breek jadi gini, dari nol ya, terus saya nggak merasa bersalah gitukan, terus saya dapet seumur hidup itu, awalnya saya nggak mau terima mas, sulitnya minta ampun dah, kesalahan saya tuh terletak dimana,</p>	<p>Subjek tidak terima dengan keadaan yang menimpa subjek,</p> <p>Subjek kesusahan mencari kesalahan yang telah di perbuatnya</p>	<p>Kemampuan evaluasi diri</p>
<p>P : lalu apa yang mbak lakukan ?</p> <p>S : ya tapi saya pikir, kalo saya pikiran saya gitu terus, kapan saya sadarnya. Dulu saya agama kristen, saya tau mas kalo saya kristen, tapi nggak tau mas cara buka alkitab, ini ini gimana, saya gak tahu, justru dengan saya masuk ini akhirnya saya tahu.</p> <p>P : jadi mbak merasa bahwa semua ini ada tujuannya ya ?</p> <p>S : iyaa mas, mungkin kalo saya nggak ditegur sama Tuhan kayak gini, saya gak akan belajar cara buka alkitab, saya jadi paham agama</p>	<p>Subjek mencoba untuk menyadarkan diri akan perilaku subjek,</p> <p>Subjek yang sebelumnya tidak begitu mengetahui membaca Al-kitab, kemudian belajar setelah mendapatkan vonis</p> <p>Subjek merasa tujuan dari hukuman adalah teguran dari Tuhan agar subjek lebih memahami agama subjek</p>	<p>Kemampuan evaluasi diri</p>

<p>saya, gitu mas</p>		
<p>P : dan apakah setelah itu merubah cara pandang mbak ?</p> <p>S : iya mas, dulu yang saya awalnya tempramen, saya kasar, sekarang udah nggak,</p>	<p>Perubahan perilaku dari tempramen menjadi berkurang</p>	<p>Perubahan perilaku setelah evaluasi</p>
<p>P : baiklah jadi mbak merasa itu perubahan yang mbak rasakan</p> <p>S : iya mas, mungkin saya ditaruh disini karena mau dibentuk mas, besi aja di bakar dulu sampe merah biar bisa dibentuk, mungkin ini cara Tuhan untuk membentuk saya, biar lebih baik, walaupun yaaa sakit juga yaa.. Haha</p>	<p>Subjek beranggapan bahwa subjek sedang dibentuk oleh Tuhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik</p>	<p>Kemampuan Efikasi diri</p>
<p>P : lalu apakah mbak E masih merasakan sakit itu sampe sekarang ?</p> <p>S : yaa.. Nggak ya, udah.. Udah.... Udah ... saya ikhlasin, orang ini jalan hidup saya, mau di apain lagi ?.</p> <p>S : yaa gimana ya mas, mungkin saya bersyukur yaa karena di usia saya yang sekarang ini saya kena, yang lainnya to usia-usia muda tapi hukumannya selangit,</p>	<p>Subjek mengikhlaskan jalan hidup yang sudah ditentukan untuk subjek</p> <p>Subjek bersyukur terjerat hukuman di usia yang sudah tua, karena subjek sudah merasakan kehidupan</p>	<p>Kemampuan subjek untuk bangkit kembali</p>

<p>ya setidaknya dulu aku sudah ngerasain ini, udah ngerasain itu, jadi saya bersyukur begitu</p>		
<p>P : bagaimana mbak E memaknai kejadian-kejadian yang telah menimpa mbak E ?</p> <p>S : hahah ya sudahlah mas,</p> <p>P : apa yang mbak E rasakan ?</p> <p>S : yaah gimana ya mas, dulu saya gak terima, orang ini bukan kesalahan saya, kok saya dapet selangit gini, saya sempat gak mau maafin suami saya waktu itu,</p>	<p>Subjek masih tidak terima akan hukuman yang didapat, karena kesalahan tersebut akibat dari suami subjek</p>	<p>Penerimaan diri subjek</p>
<p>P : saat mbak bertemu suami apa yang mbak lakukan ?</p> <p>S : ooh mas e tau waktu itu saya ketemu di ruangan sana gitu, saya berantem sama suami saya, sampe kaca lemari tuh pecah mas, iya mas sampe saya dipisah sama suami saya sama petugas. Tapi lama-lama kasian amat ya, dia aja ngerasain hukuman mati, saya cuman seumur hidup, saya masih bisa keluar, la dia ? prosesnya</p>	<p>Subjek sering melampiaskan kemarahannya pada suami subjek, dengan memukul dan berkelahi, namun seiring berjalanya waktu subjek merasa kasihan kepada suami subjek yang mendapatkan hukuman mati</p> <p>Subjek beranggapan bahwa dirinya dapat keluar sedangkan tidak dengan suami subjek</p>	<p>Kemampuan kontrol emosi</p> <p>Kemampuan empati</p>

panjang		
<p>P : apa pandangan mbak sama orang yang masa hukumannya lebih rendah terus mengeluh gitu ?</p> <p>S : kadang aku juga suka heran mas, sama mereka, ya saya bilangin "kamu lho, cuman hukuman segitu aja mengeluh, aku aja yang gak ada angka bisa kuat kok"</p> <p>P : lalu bagaimana reaksi mereka mbak ?</p> <p>S : ya mereka paham, pada bilang "iya ya" tapi ya gitulah mas, dah dibilangin gitu besoknya nangis lagi</p> <p>P : tapi setelah mbak sering kasih ucapan gitu ada perubahan dari mereka ?</p> <p>S : iyaa mas, ada mereka jadi lebih.. Apa yaa plong gitu</p> <p>S : lebih senang, lebih semangat gitu lah</p>	<p>Subjek merasa keheranan dengan narapidana yang mengeluh dan memberikan support yang berkaca dari pengalamanya</p>	<p>Kemampuan untuk memotivasi orang lain</p>
<p>P : iya mbak e sering ngasih semangat ke teman-temannya ?</p> <p>S : ya itu tadi, gimana ya mas namanya hidup di tempat kayak gini, kadang kepikiran, kadang bosan, jenuh. Mereka</p>	<p>Hidup didalam Lapas terkadang menambah beban pikiran dan membosankan, sehingga subjek sering</p>	<p>Kemampuan memotivasi orang lain</p> <p>Kemampuan empati</p>

<p>sering nyemangatin saya, kadang pas mereka kayak gitu gantian saya yang ngasih semangat</p>	<p>di beri dan memberi semangat</p>	
<p>P : oke mbak terakhir nih mbak, apa pelajaran yang bisa diambil nih dari ceritanya mbak ?</p> <p>S : ya kita harus hati-hati mas dalam melangkah, kalo ada masalah kita harus tabah, terima semuanya, ntar bisa lebih enak ngejalanannya. Kalo kita masih ada gak ikhlasnya nanti jalanya juga ngak enak kesannya</p>	<p>Subjek berpesan untuk berhati-hati dalam menentukan langkah, menerima semua yang didapatkan, dan berusaha ikhlas menjalani kehidupam</p>	<p>Kemampuan subjek dalam mengambil pelajaran dari peristiwa</p>

D. Surat Izin Penelitian